

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Objek Rancangan

Museum *agro-history* Surowono adalah museum yang merangkum ilmu tentang pertanian yang mempunyai latar belakang kejadian sejarah, dalam hal ini masyhurnya pertanian di Surowono mempunyai hubungan erat dengan cerita sejarah dari kerajaan Majapahit.

2.1.1 Museum

a. Definisi Museum

Museum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yg patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu serta tempat menyimpan barang kuno. Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Menenal Museum; 2009).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Sedangkan menurut *Intenasional Council of Museum* (ICOM): dalam Pedoman Museum Indoneisa, 2008. Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap,

tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

b. Fungsi Museum

Hasil musyawarah umum ke-11 (11th General Assembly) International Council of Museum (ICOM) pada tanggal 14 Juni 1974 di Denmark, dapat dikemukakan 9 fungsi museum yakni pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya, dokumentasi dan penelitian ilmiah, konservasi dan preservasi, penyebaran dan pemerataan ilmu untuk umum, pengenalan dan penghayatan kesenian, pengenalan kebudayaan antardaerah dan antarbangsa, visualisasi warisan alam dan budaya, cermin pertumbuhan peradaban umat manusia, pembangkit rasa takwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa (Direktorat Museum, 2007:2).

c. Pengadaan Koleksi

Pengadaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan (collecting) berbagai benda yang akan dijadikan koleksi museum, baik berupa benda asli (realita) ataupun tidak asli (replika). Pengadaan koleksi dapat dilakukan dengan cara: hibah (hadiah atau sumbangan), titipan, pinjaman, tukar menukar dengan museum lain, hasil temuan (dari hasil survei, ekskavasi, atau sitaan); dan imbalan jasa (pembelian dari hasil penemuan atau warisan). Museum dalam proses pengadaan sebaiknya memiliki peraturan yang menyangkut kebijaksanaan pengadaan koleksi, dan juga menyangkut kelanjutannya: penempatan, pengamanan,

perlindungan dan penyediaan tempat. Pengadaan koleksi memiliki 2 tujuan pokok, yaitu penyelamatan warisan sejarah alam dan sejarah budaya serta sebagai bahan penyebarluasan informasi mengenai kekayaan warisan sejarah alam dan sejarah budaya dengan melalui pameran museum baik pameran tetap, maupun temporer.

Dalam menentukan kebijakan pengadaan koleksi perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Prinsip dan persyaratan sebuah benda menjadi koleksi, antara lain:

- Memiliki nilai sejarah dan nilai ilmiah (termasuk nilai estetika).
- Dapat diidentifikasi mengenai bentuk, tipe, gaya, fungsi, makna, asal secara historis dan geografis, genus (untuk biologis), atau periodenya (dalam geologi, khususnya untuk benda alam).
- Harus dapat dijadikan dokumen, dalam arti sebagai bukti kenyataan dan eksistensinya bagi penelitian ilmiah

2. Pertimbangan skala prioritas, yaitu penilaian untuk benda-benda yang bersifat:

- Masterpiece, merupakan benda yang terbaik mutunya.
- Unik, merupakan benda-benda yang memiliki ciri khas tertentu bila dibandingkan dengan benda-benda yang sejenis.
- Hampir punah, merupakan benda yang sulit ditemukan karena dalam jangka waktu yang sudah terlalu lama tidak dibuat lagi.
- Langka, merupakan benda-benda yang sulit ditemukan karena tidak dibuat lagi atau karena jumlah hasil pembuatannya hanya sedikit. (Direktorat Museum, 2007)

d. Administrasi koleksi

Administrasi koleksi adalah suatu tata-tertib dalam tatalaksana secara sistematis dalam hubungannya dengan objek museum. Administrasi koleksi juga merupakan suatu proses pengelolaan koleksi dan segenap kegiatan dalam pengelolaan koleksi untuk mencapai tujuan museum sesuai dengan visi dan misi museum. Administrasi koleksi sering dikaitkan dengan kegiatan tata usaha dalam pengelolaan koleksi, yaitu kegiatan penyelenggaraan urusan tulis menulis, dokumentasi dan kearsipan dalam pengelolaan koleksi (Direktorat Museum, 2007).

e. Registrasi, Inventarisasi dan Penelitian Koleksi

1) Registrasi

Registrasi adalah kegiatan pencatatan suatu benda, setelah benda tersebut ditentukan secara resmi menjadi koleksi museum, ke dalam buku induk registrasi. Pencatatan dilakukan pula terhadap dokumen-dokumen yang terkait dengan koleksi tersebut seperti berita acara, surat wasiat, dsb. Hasil pencatatan ini sangat diperlukan untuk penelitian koleksi lebih lanjut, karena merupakan sumber informasi awal darkoleksi tersebut.

Registrasi diperlukan dalam proses pinjam-meminjam koleksi atau koleksi yang untuk sementara meninggalkan pengawasan museum, untuk beberapa maksud, misalnya untuk pengujian atau identifikasi. Registrasi sebaiknya disusun untuk membantu menginspeksi secara periodik terhadap koleksi untuk terjaminnya ketepatan dalam menangani koleksi, serta untuk

mengetahui jumlah koleksi yang dimiliki, titipan, atau yang dikeluarkan. Sehingga dapat dicegah adanya penipuan atau pengakuan dari seseorang atas kepemilikan koleksi tersebut, dan dapat membantu ilmuwan dalam penelitian. Pencatat registrasi koleksi disebut registrar. Format buku registrasi berisi nomor registrasi, nomor inventarisasi, nama koleksi (umum atau khusus), uraian singkat, tempat pembuatan, tempat perolehan, cara perolehan, ukuran, tanggal/tahun masuk, harga, keterangan (Direktorat Museum, 2007).

2) Inventarisasi

Inventarisasi merupakan suatu kegiatan pencatatan benda-benda yang dijadikan koleksi museum ke dalam buku inventarisasi koleksi. Data dari buku registrasi sebagian besar dimasukkan ke dalam buku inventarisasi. Selain dicatat dalam buku inventarisasi, setiap koleksi juga harus dibuatkan kartu inventarisasi. Kegiatan inventarisasi koleksi meliputi: a. pemberian nomor; b. klasifikasi berdasarkan jenis, bahan, nama benda, fungsi, periode, dan teknik pembuatan; c. identifikasi yang meliputi: tempat asal dibuat, tempat asal ditemukan, tempat penyimpanan, cara didapat, tanggal masuk, keadaan benda, keterangan singkat, tanggal dikerjakan, dikerjakan oleh, dan keterangan lainnya. Kurator dalam melaksanakan inventarisasi bekerjasama dengan Bagian Registrasi dan Dokumentasi, serta Konservasi untuk mengetahui keadaan koleksi. Koleksi yang telah diinventarisir dibuatkan katalog koleksi, selain itu, untuk memberikan informasi yang lengkap dan canggih perlu dilakukan pembuatan database atau komputerisasi dari koleksi-koleksi yang dimiliki oleh sebuah museum. Data koleksi yang dicatat dalam buku inventarisasi meliputi nomor registrasi, nomor

inventarisasi, nama koleksi, uraian singkat, tempat pembuatan, tempat perolehan, cara perolehan, ukuran, tanggal/tahun masuk, keterangan.

Dalam kegiatan registrasi dan inventarisasi dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penomoran
- b) Klasifikasi
- c) Katalogisasi Koleksi
- d) Pengukuran Koleksi
- e) Pemotretan Koleksi
- f) Berita Acara

2.1.2 Agro

a. Definisi Agro

Dalam kamus *The American Heritage* dan *Merriam Webster* kata “agro” berasal dari kata *agros* (Gr), *anger* atau *agr-* (Lt), atau *field* (Ing), yang mengandung arti tanah atau hamparan lahan. Kata yang sama juga digunakan dalam istilah *agronomy*, yang terdiri atas dua kata, yaitu *agro* atau *agros* (Gr), atau *field* (Ing); dan *nomos* (Gr) atau *arrange* (Ing). Gabungan kedua kata berarti menata tanah. Sebagai sains, agronomi merupakan cabang ilmu pertanian tentang pertanaman (*The theory and practices of field-crop production and soil management*, Webster).

Dari informasi di atas ini, dapatlah dibuat kesimpulan sebagai berikut. Kata agro yang digunakan di dalam penamaan aktivitas yang bertalian dengan pertanian diambil dari kata agronomi. Kesimpulan ini konsisten dengan diidentikkannya *agriculture* dan *agroindustrial*, bahwa pertanian identik dengan industri pertanaman. Dengan kata lain, himpunan dari kegiatan-kegiatan produksi pertanaman membentuk sebuah industri yang diberi nama pertanian. Hal ini berarti bahwa lingkup dari *agrosnomos* (agronomi) lebih sempit daripada lingkup *agriculture*; agronomi hanya salah satu unsur pertanian.

Pertanian, setidaknya mencakup kegiatan produksi dan pengolahan. Karena kegiatan produksi pertanian (modern) dijalankan dengan memadukan unsur alam dan input buatan manusia maka terbentuklah kegiatan lain, yaitu produksi input pertanian. Demikian pun halnya, karena keluaran (*output*) pertanian berupa produksi (tanaman, ternak, ikan) ditujukan untuk konsumsi manusia maka terbentuk pula kegiatan distribusi atau pemasaran.

(<http://agricomunindo.blogspot.com/2012/09/istilah-dan-definisiagribisnis10.html>)

b. Perikanan

Perikanan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan ikan, termasuk memproduksi ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun budidaya dan atau mengolahnya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein dan non pangan (pariwisata, ikan hias dan lain-lain). Ruang lingkup kegiatan usaha perikanan tidak hanya memproduksi ikan saja (on farm), tetapi juga mencakup kegiatan off farm, seperti pengadaan sarana

dan prasarana produksi, pengolahan, pemasaran, pemodalan, riset dan pengembangan, perundang-undangan, serta faktor usaha pendukung lainnya. Jenis usaha perikanan dibagi menjadi tiga antara lain: Usaha melalui penangkapan, usaha melalui budidaya dan usaha pengolahan ikan.

Pada proses pembudidayaan ikan air tawar terdapat beberapa kriteria dan ketentuan yang harus memadai untuk suatu lokasi atau kawasan layak dijadikan tempat pembudidayaan ikan air tawar tersebut, antara lain:

- Tersedianya Sumber Air

Unsur-unsur tersedianya sumber air disini meliputi jarak sumber air terhadap lokasi pembudidayaan , debit jumlah air untuk kebutuhan ke kolam pembudidayaan,

- Kondisi lingkungan

Unsur-unsur kondisi lingkungan meliputi tata guna lahan atau perencanaan, status kepemilikan lahan, dampak sumber daya alam biologis, dan sumber daya fisik.

- Kondisi Iklim

Unsur-unsur kondisi iklim meliputi pengaruh iklim terhadap proses pembudidayaan ikan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan kering (musim kemarau) per tahun, rata-rata penyinaran matahari pada musim hujan, dan kelembaban udara yang dapat mempengaruhi proses pembudidayaan tersebut.

- Potensi Pasar

Unsur-unsur potensi pasar meliputi jumlah penduduk setempat maupun luar daerah terhadap jumlah konsumsi ikan air tawar tersebut, serta lahan untuk dijadikan peluang usaha tersebut.

c. Koleksi Ikan Surowono

Surowono adalah pensuplay ikan air tawar ke wilayah-wilayah sekitarnya.

Berikut adalah koleksi ikan yang telah dibudiyakan oleh Surowono:

- Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)



Gambar 2.1. ikan Nila

Sumber: mayangmangurai.wordpress.com, 2014

Tabel 2.1 Ikan Nila

Klasifikasi	Kelas : Osteichthyes Sub-kelas : Acanthopterygii Ordo : Percomorphi Sub-ordo : Percoidea Famili : Cichlidae Genus : Oreochromis Spesies : Oreochromis niloticus
Karakteristik	ikan nila mempunyai bentuk tubuh panjang dan ramping, dengan sisik berukuran besar. Matanya besar, menonjol, dan bagian tepinya berwarna putih. Gurat sisi (linea lateralis) terputus dibagian tengah badan kemudian berlanjut, tetapi letaknya lebih ke bawah dari pada letak garis yang memanjang di atas sirip dada. Jumlah sisik, dan sirip dubur mempunyai jari-jari lemah tetapi keras dan tajam seperti duri. Sirip punggungnya berwarna hitam dan sirip dadanya juga tampak hitam. Bagian pinggir sirip

	punggung berwarna abu-abu atau hitam (Khairuman, 2003).
Jenis Nila	Nila biasa, nila merah (nirah), nila albino, nila gesit, dan nila gift
Masa Pertumbuhan	1-1.5 tahun untuk siap panen
Habitat dan tingkah laku	Ikan nila memiliki toleransi yang tinggi terhadap lingkungan hidupnya sehingga bisa dipelihara di dataran rendah yang berair payau hingga di dataran tinggi yang berair tawar. Habitat hidup ikan nila cukup beragam, dari sungai, waduk, danau, rawa, sawah, kolam, hingga tambak (Khairuman, 2003). Ikan nila dapat tumbuh secara normal pada kisaran suhu 14 ^o – 38 ^o C dan dapat memijah secara alami pada suhu 22 ^o -37 ^o C. untuk pertumbuhan dan perkembangbiakan, suhu optimum bagi ikan nila adalah 25 ^o -30 ^o C. Ikan nila akan mengalami kematian pada suhu 6 ^o C atau 42 ^o C (Khairuman, 2003).
Persyaratan lokasi Budidaya	• Tanah yang baik untuk kolam pemeliharaan adalah jenis tanah liat/lempung, tidak berporos. Jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar dan tidak bocor sehingga dapat dibuat pematang/dinding kolam. • Kemiringan tanah yang baik untuk pembuatan kolam berkisar antara 3-5% untuk memudahkan pengairan kolam secara gravitasi. • Ikan nila cocok dipelihara di dataran rendah sampai agak tinggi (500 m dpl). • Kualitas air untuk pemeliharaan ikan nila harus bersih, tidak terlalu keruh dan tidak tercemar bahan-bahan kimia beracun, dan minyak/limbah pabrik. Kekeruhan air yang disebabkan oleh pelumpuran akan memperlambat pertumbuhan ikan. Lain halnya bila kekeruhan air disebabkan oleh adanya plankton. Air yang kaya plankton dapat berwarna hijau kekuningan dan hijau kecokelatan karena banyak mengandung Diatomeae.

	Sedangkan plankton/alga biru kurang baik untuk pertumbuhan ikan. Tingkat kecerahan air karena plankton harus dikendalikan yang dapat diukur dengan alat yang disebut piring secchi (secchi disc). Untuk di kolam dan tambak, angka kecerahan yang baik antara 20-35 cm. • Debit air untuk kolam air tenang 8-15 liter/detik/ha. Kondisi perairan tenang dan bersih, karena ikan nila tidak dapat berkembang biak dengan baik di air arus deras. • Nilai keasaman air (pH) tempat hidup ikan nila berkisar antara 6-8,5. Sedangkan keasaman air (pH) yang optimal adalah antara 7-8. • Suhu air yang optimal berkisar antara 25-30o C. • Kadar garam air yang disukai antara 0-35 per mil.
Cara Budidaya	Persiapan Kolam • Pengeringan kolam; • Perbaikan pematang, saluran pemasukkan dan pengeluaran; • Pengapuran dengan ukuran 25-1000 gram/m²; • Pemupukan dengan pupuk kandang 500 gram/ M², urea 15 gram/ m² dan TSP gram/ m².; • Pengisian air kolam; • Dapat dilakukan penyemprotan dengan pestisida; • Untuk mencegah h.ewan/ ikan lain masuk, maka dapat dipasang saringan pada pintu masuk air; • Masukkan air sampai kedalaman 80 - 150 cm, kemudian tutup pintu pemasukkan dan pengeluarannya, biarkan air tergenang; • Penebaran Ikan Nila dilakukan setelah 5 - 7 hari

	pengisian air kolam. Penerbaran Benih Ikan Nila Setelah tahapan proses persiapan kolam terlaksana dengan baik, maka pada hari yang kelima samapai hari ketujuh setelah masa pengisian air kolam dilakukan akan dilakukan penebaran benih ikan nila. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan adalah ukuran benih ikan yang disebarkan hendaknya berukuran antara 8-12 cm atau dengan ukuran berat 30 gram/ekor dengan pada tebar sekitar 5-10 ekor/m². Pemeliharaan ikan nila dilakukan selama 6 bulan atau hingga ukuran berat ikan nila sudah mencapai 400-600 gram/ekor. Pemberian Makanan Dalam pemberian makanan ikan nila diberikan setiap hari dengan komposisi makanan alami dan juga makanan tambahan. Makanan ikan nila ini bisa terdiri dari dedak, ampas kelapa, pelet dan juga sisa-sisa makanan dapur. Umumnya pemberian pakan dilakukan dengan ukuran seperti berikut ini: 1. Protein 20-30%; 2. Lemak 70% (maksimal.); 3. Karbohidrat 63 - 73%. 4. Pakanyaberupa hijau-hijauan diantaranya adalah : - Kaliandra - Kalikina atau kecubung; - Kipat - Kihujan
--	--

	Penyakit Ikan nila pada umumnya dapat diserang oleh penyakit serius yang disebabkan oleh lingkan dan keadaan yang tidak menyenangkan, seperti populasi yang terlalu padat, kekurangan makanan, penanganan yang kuran baik dan sebagainya. Penanggulangan yang paling efektif dilakukan adalah dengan memberikan kondisi yang lebih baik pada kolam ikan tersebut. Apabila sudah terjadi penyakit yang serius pada sebuah kolam ikan nila, maka semua upaya yang dilakukan akan terlambat dan sia-sia. Penyembuhan dengan memberikan antibiotic atau fungisida ke seluruh kolam memerlukan biaya yang cukup mahal. Untuk mengatasi hal ini, maka salah satu hal yang paling umum dilakukan adalah melakukan pencegahan akan lebih murah dibandingkan dengan melakukan pengobatan, yaitu dengan jalan lain melakukan pengeringan pada kolam dan melakukan penyiapan dari permulaan. Pemanenan Ikan Nila Masa pemanenan ikan nila sudah dapat dilakukan setelah masa pemeliharaan 4 - 6 bulan. Ikan nila pada usia 4-6 bulan pemeliharaan akan memiliki berat yang bevariasi, yaitu antara 400-600 gram/ekor. Bila ukuran berat dari masing-masing ikan dirasa belum maksimal, maka pemanenan bisa juga dilakukan dengan sistem bertahap, dimana hanya dipilih ukuran konsumsi (pasar). Pada
--	--

	tahap pertama dengan menggunakan jaring dan setiap bulan berikutnya secara bertahap. Untuk melakukan pemanenan secara mudah bisa juga dilakukan dengan cara mengeringkan kolam secara total atau sebagian. Bila ikan dipanen secara keseluruhan, maka kolam dikeringkan sama sekali. Akan tetapi apabila akan memanen sekaligus maka hanya sebagian air yang dibuang. dalam budi daya ikan nila tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan kolam yang terbuat dari semen taupun langsung menggunakan tanah melainkan juga dapat menggunakan kolam yang terbuat dari terpal.
Kolam Budidaya	Bahan: • Terpal (ukuran sesuai dengan keinginan anda) • Sekam • Batako / Bata Merah Cara pembuatan kolam terpal • Cari posisi tanah yang langsung terkena sinar matahari dan cukup luas untuk pembuatan kolam. • Gali tanah sesuai dengan luas kolam yang anda inginkan dengan kedalaman ± 50 cm. • Tanah hasil galian tadi digunakan untuk tanggul di sisi kolam dan dipadatkan supaya tanggul tersebut kuat lalu permukaan tanggul diberi batako / bata merah supaya permukaannya rata. • Setelah penggalian selesai, selanjutnya dasar kolam diberi sekam secara merata. • Terpal siap dipasang dan diisi air. • Diatas terpal diberi batako / bata merah lagi supaya aman dan rapi. Hal ini dimaksudkan juga supaya terpal tidak gampang

	berubah posisi, terutama saat angin berhembus lumayan kencang.
--	--

Sumber: Data Pribadi, 2014

- Ikan Gurame(*Osphronemus goramy*)



Gambar 2.2. ikan Gurame
Sumber: www.bibitikan.com, 2014

Tabel 2.2 Ikan Gurame

Klasifikasi	Klas : Pisces Sub Kelas : Teleostei Ordo : Labyrinthici Sub Ordo : Anabantoidae Famili : Anabantidae Genus : <i>Osphronemus</i> Species : <i>Osphronemus goramy</i> (Lacepede)
Karakteristik	Ikan yang lebar dan pipih. Panjang tubuh (SL, <i>standard length</i>) 2,0-2,1 kali tinggi tubuh; panjang tubuh total (dengan sirip ekor) bisa mencapai 1.000 mm. Sirip perut dengan jari-jari pertama yang pendek berupa duri dan jari-jari kedua yang lentur panjang serupa cambuk. Rumus sirip punggung (<i>dorsal</i>) XI-XIV (jari-jari keras atau duri) dan 12-14 (jari-jari lunak); sementara sirip dubur (<i>anal</i>) X-XI dan 20-23.

	Ikan yang muda memiliki moncong yang meruncing, dengan 8-10 pita melintang (belang) di tubuhnya. Jika beranjak dewasa warna-warna ini memudar, dan kepala ikan akan membengkak secara tidak teratur. (http://www.budidarma.com)
Masa Pertumbuhan	1.5 sampai 2 tahun untuk siap panen
Persyaratan Lokasi	1 Tanah yang baik untuk kolam pemeliharaan adalah jenis . tanah liat/lempung, tidak berporos dan cukup mengandung humus. Jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar dan tidak bocor sehingga dapat dibuat pematang/dinding kolam. 2 Kemiringan tanah yang baik untuk pembuatan kolam . berkisar antara 3-5% untuk memudahkan pengairan kolam secara gravitasi. 3 Ikan gurame dapat tumbuh normal, jika lokasi pemeliharaan . berada pada ketinggian 50-400 m dpl. 4 Kualitas air untuk pemeliharaan ikan gurame harus bersih . dan dasar kolam tidak berlumpur, tidak terlalu keruh dan tidak tercemar bahan-bahan kimia beracun, dan minyak/limbah pabrik. 5 Kolam dengan kedalaman 70-100 cm dan sistem . pengairannya yang mengalir sangat baik bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik ikan gurame. Untuk pemeliharaan secara tradisional pada kolam khusus, debit air yang diperkenankan adalah 3 liter/detik, sedangkan untuk pemeliharaan secara polikultur, debit air yang ideal adalah antara 6-12 liter/detik. 6 Keasaman air (pH) yang baik adalah antara 6,5-8.

	. 7 Suhu air yang baik berkisar antara 24-28 derajat C. . (http://warintek.bantulkab.go.id)
Kolam Budidaya	Jenis kolam yang umum dipergunakan dalam budidaya ikan gurame antara lain: a) Kolam penyimpanan induk Kolam ini berfungsi untuk menyimpan induk dalam mempersiapkan kematangan telur dan memelihara kesehatan induk, kolam berupa kolam tanah yang luasnya sekitar 10 meter persegi, kedalamam minimal 50 cm dan kepadatan kolam induk 20 ekor betina dan 10 ekor jantan. b) Kolam pemijahan Kolam berupa kolam tanah yang luasnya 200/300 meter persegi dan kepadatan kolam induk 1 ekor memerlukan 2-10 meter persegi (tergantung dari sistim pemijahan). Adapun syarat kolam pemijahan adalah suhu air berkisar antara 24-28 derajat C; kedalaman air 75-100 cm; dasar kolam sebaiknya berpasir. Tempatkan sarana penempel telur berupa injuk atau ranting-ranting. c) Kolam pemeliharaan benih/kolam pendederan Luas kolam tidak lebih dari 50-100 meter persegi. Kedalaman air kolam antara 30-50 cm. Kepadatan sebaiknya 5-50 ekor/meter persegi. Lama pemeliharaan di dalam kolam pendederan/ipukan antara 3-4 minggu, pada saat benih ikan berukuran 3-5 cm.

	d) Kolam pembesaran Kolam pembesaran berfungsi sebagai tempat untuk memelihara dan membesarkan benih selepas dari kolam pendederan. Adakalanya dalam pemeliharaan ini diperlukan beberapa kolam jaring 1,25–1,5 cm. Jumlah penebaran bibit sebaiknya tidak lebih dari 10 ekor/meter persegi. e) Kolam/tempat pemberokan Merupakan tempat pembersihan ikan sebelum dipasarkan Adapun cara pembuatan kolam adalah sebagai berikut: a) Ukurlah tanah 10 x 10 m (100 m²). b) Buatlah pematangnya dengan ukuran; bagian atas lebarnya) 0,5 m, bagian bawahnya 1 m dan tingginya 1 m. c) Pasanglah pipa/bambu besar untuk pemasukan dan pengeluaran air. Aturlah tinggi rendahnya, agar mudah memasukkan dan mengeluarkan air. d) Cangkul tanah dasar kolam induk agar gembur, lalu) diratakan lagi. Tanah akan jadi lembut setelah diairi, sehingga lobang-lobang tanah akan tertutup, dan air tidak keluar akibat bocor dari pori-pori itu. Dasar kolam dibuat miring ke arah pintu keluar air. e) Buatlah saluran ditengah-tengah kolam induk, memanjang dari pintu masuk air ke pintu keluar. Lebar saluran itu 0,5 m dan dalamnya 15 cm. f) Keringkanlah kolam induk dengan 2 karung pupuk kandang yang disebar merata, kemudian air dimasukkan. Biarkan selama 1 minggu, agar pupuk hancur dan meresap ke tanah dan membentuk lumut, serta menguji agar kolam tidak bocor. Tinggi air 0,75-1 m.
--	---

Pembibitan	Pemilihan Induk Ciri-ciri induk ikan gurame yang baik adalah sebagai berikut: • Memiliki sifat pertumbuhan yang cepat. • Bentuk badan normal (perbandingan panjang dan berat badan ideal). • Ukuran kepala relatif kecil. • Susunan sisik teratur,licin, warna cerah dan mengkilap serta tidak luka. • Gerakan normal dan lincah. • Bentuk bibir indah sepertipisang, bermulut kecil dan tidak berjanggut. • Berumur antara 2-5 tahun. Pemeliharaan Induk Induk-induk terpilih (20-30 ekor untuk kolam seluas 10 m2) disimpan dalam kolam penyimpanan induk. Beri makanan selama dalam penampungan. Untuk setiap induk dengan berat antara 2-3 kg diberi makanan daun-daunan sebanyak 1/3 kg setiap hari pada sore hari. Makanan tambahan berupa dedak halus yang diseduh air panas diberikan 2 kali seminggu dengan takaran 1/2 blekminyak tanah setiap kali pemberian. Pembenihan Bila proses pematangan gonada (kandung telur dan sperma) di kolam penampungan sudah mencapai puncaknya, induk segera dimasukkan dalam kolam pemijahan. Adapun cara pemijahan ikan gurame adalah sebagai berikut: • Kolam dikeringkan terlebih dahulu selama 5 hari, perbaiki tanggul dan dasar kolam. • Lakukan pengapuran dan pemupukan. Pemupukan dasar
--------------------------	---

	dengan pupuk kandang dosis 7,5 kg/100 meter persegi dan biarkan selama 3 hari. • Tanami dasar kolam dengan tanaman ganggang buntut anjing • Isikan air yang telah dicampur dengan pupuk buatan TSP sebanyak 500 gram/100 meter persegi, biarkan selama 1 minggu kemudian isikan air hingga kedalaman 75 cm. • Untuk kolam seluas 100 meter persegi bisa disebar induk sebanyak 30 ekor betina dan 10 ekor jantan. Setelah pemijahan berlangsung, 1-2 hari induk betina akan melepaskan telur-telurnya ke dalam sarang yang kemudian disemproti sperma oleh si jantan sehingga terjadi pembuahan sel telur. 20-30 hari kemudian, induk-induk yang terpelihara baik akan berpijah lagi dan beberapa hari kemudian telur akan menetas. Pemeliharaan Bibit Benih-benih yang telah berumur 1-2 bulan sejak menetas dapat dibesarkan pada kolam pendederan atau disawah sebagai penyalang. Dalam pelaksanaan pendederan adalah melakukan pengeringan kolam atau sawah, pemupukan, perbaikan pematang dan pemasangan saringan atau perbaikan pipa-pipa pada pintu pemasukan atau pengeluaran air. Pemeliharaan Bibit Setelah persiapan selesai, benih ditebarkan dengan kepadatan 30 ekor/meter persegi dengan ukuran benih 5-10 cm pada kolam pendederan. Makanan yang dapat diberikan selama pemeliharaan adalah rayap atau daun-daunan yang telah dilunakkan dengan dosis 20-30% berat badan rata-rata. Makanan tambahan berupa dedak halus yang diseduh air panas diberikan 1 kali seminggu dengan takaran 1 blek minyak tanah
--	--

	untuk 100 ekor benih. Lamanya pendederan sekitar 1-2 bulan.
Pemeliharaan Pembesaran	Pemeliharaan pembesaran dapat dilakukan secara polikultur maupun monokultur. a. Polikultur Ikan gurame dipelihara bersama ikan tawes, ikan mas, nilem, mujair atau lele. Cara ini lebih menguntungkan karena pertumbuhan ikan gurame yang cukup lambat. b. Monokultur Pada pemeliharaan gurame tersendiri, bibit yang disebar minimal harus berumur 2 bulan. Penebaran bibit sejumlah 500 ekor (ukuran 10-15 cm) diperlukan luas kolam sekitar 1500 meter persegi Pemupukan Pemupukan dapat dilakukan dengan bahan kimia dan pupuk kandang. Pada umumnya pemupukan hanya dilakukan 1 kali dalam setiap pemeliharaan, dengan maksud untuk meningkatkan makanan alami bagi hewan peliharaan. Tahap pertama pemupukan dilakukan pada waktu kolam dikeringkan. Pada saat ini pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang sebanyak 7,5 kg untuk tiap 100 m² kolam, air disisakan sedikit demi sedikit sampai mencapai ketinggian 10 cm dan dibiarkan selama 3 hari. Pada tahap berikutnya pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk buatan seperti TSP atau pupuk Urea sebanyak 500 gram untuk setiap 100 m² kolam. Pemberian kedua pupuk tersebut ditebarkan merata ke setiap dasar dan sudut kolam. Pemberian Pakan Makanan pokok ikan gurame berupa pelet yang dapat diatur

	gizinya, namun di daerah yang agak sulit memperoleh pelet, daun-daunan merupakan alternatif yang sangat baik untuk dijadikan makanan ikan, diantaranya: daun pepaya, keladi, ketela pohon, genjer, kimpul, kangkung, ubi jalar, ketimun, labu dan dadap. Pemberian makanan yang teratur dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan tubuh ikan lebih cepat. Induk-induk gurame yang sehat dan terjamin makanannya dapat dipijahkan dua kali setahun berturut-turut selama 5 tahun. Pemeliharaan Kolam/Tambak Setiap habis panen, kolam dibersihkan/kuras. setelah itu dilakukan pemupukan agar mempengaruhi kesuburan kolam, sehingga bila benih disebar, kesuburan ikan akan terjamin dan pertumbuhan ikan akan cepat.
--	---

Sumber: (<http://warintek.bantulkab.go.id>)

- Ikan Bawal



Gambar 2.3. ikan Bawal
Sumber: www.alamikan.com

Tabel 2.3 Ikan Bawal

Klasifikasi	Filum : Chordata Kelas : Pisces Ordo : Cypriniformes
-------------	---

	Family: Characidae Genus: Colossoma Spesies: Colossoma macropomum
Karakteristik	memiliki bentuk tubuh pipih dengan perbandingan antara tinggi dan lebar tubuh 4:1. Badan agak bulat, bentuk tubuh pipih, sisik kecil, kepala hampir bulat, lubang hidung agak besar, sirip dada di bawah tutup insang, sirip perut dan sirip dubur terpisah, punggung berwarna abu-abu tua, perut putih abu-abu dan merah. Warna tubuh ikan bagian atas abu-abu gelap, sedangkan bagian bawah berwarna putih (Haetami 2009).
Budidaya	1. Persiapan Kolam untuk budidaya ikan Bawal Persiapan kolam ikan bawal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan makanan alami dalam jumlah yang cukup. Setelah dasar kolam benar-benar kering, dasar kolam perlu dikapur dengan kapur tohor maupun dolomit dengan dosis 25 kg/100 meter persegi. Hal ini untuk meningkatkan pH tanah, juga dapat untuk membunuh hama maupun patogen yang masih tahan terhadap proses pengeringan. Kolam pembesaran tidak mutlak harus dipupuk. Ini dikarenakan makanan ikan bawal sebagian besar diperoleh dari makanan tambahan atau buatan. Tapi bila dipupuk dapat menggunakan pupuk kandang 25 – 50 kg/100 m² dan TSP 3 kg/100 m². Pupuk kandang yang digunakan harus benar-benar yang sudah matang, agar tidak menjadi racun bagi ikan. Setelah pekerjaan pemupukan selesai, kolam diisi air setinggi 2-3 cm dan dibiarkan selama 2-3 hari, kemudian air kolam ditambah sedikit demi sedikit sampai kedalaman awal 40-60 cm

	dan terus diatur sampai ketinggian 80-120 cm tergantung kepadatan ikan. Jika warna air sudah hijau terang, baru bibit ikan ditebar (biasanya 7~10 hari setelah pemupukan). 2. Pemilihan dan penebaran benih ikan bawal Hanya dengan benih yang baik, ikan bawal akan hidup dan tumbuh dengan baik. Penebaran benih Sebelum benih ditebar perlu diadaptasikan, dengan tujuan agar benih ikan tidak dalam kondisi stres saat berada dalam kolam. Cara adaptasi : ikan yang masih terbungkus dalam plastik yang masih tertutup rapat dimasukan kedalam kolam, biarkan sampai dinding plastik mengembun. Ini tandanya air kolam dan air dalam plastik sudah sama suhunya, setelah itu dibuka plastiknya dan air dalam kolam masukkan sedikit demi sedikit kedalam plastik tempat benih sampai benih terlihat dalam kondisi baik. Selanjutnya benih ditebar dalam kolam ikan secara perlahan-lahan. 3. Kualitas Pakan Dan Cara Pemberian Ikan Bawal Hanya dengan pakan yang baik ikan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang kita inginkan. Kualitas pakan yang baik adalah pakan yang mempunyai gizi yang seimbang baik protein, karbohidrat maupun lemak serta vitamin dan mineral. Karena ikan bawal bersifat omnivora maka makanan yang diberikan bisa berupa daun-daunan maupun berupa pelet. Pakan diberikan 3-5 % berat badan (perkiraan jumlah total berat ikan yang dipelihara). Pemberian pakan dapat ditebar secara
--	--

langsung.

4. Panen Hasil Ikan Bawal

Panen hasil usaha pembesaran dapat dilakukan setelah ikan bawal dipelihara 4-6 bulan, waktu tersebut ikan telah mencapai ukuran kurang lebih 500 gram/ekor, dengan kepadatan 4 ekor/m².

Biasanya alat yang digunakan berupa waring bemata lebar. Ikan hasil pemanenan sebaiknya penampungannya dilakukan ditempat yang luas (tidak sempit) dan keadaan airnya selalu mengalir.

Sumber: <http://www.bibitikan.net>

- Ikan mas



Gambar 2.4. ikan Mas

Sumber: ediaswanto.wordpress.com

Tabel 2.4 Ikan Mas

Klasifikasi	
Karakteristik	Bentuk badan Ikan Mas pada umumnya adalah agak gemuk dengan tubuh panjang membulat pada bagian perut dan pipih di bagian ekor. Perbandingan panjang total dengan tinggi tubuhnya berkisar 2,3:1 hingga 3,5:1. Varian Common Carp ini dapat tumbuh lebih cepat terutama di kolam budidaya berarus sedang. Warna dominan pada tubuhnya coklat keemasan, varian warna

	lain pada ikan mas adalah kuning, merah, hitam, putih dan corak kombinasi dari warna-warna tersebut. Mulutnya dapat dilebarkan dengan struktur bibir lunak dan mempunyai dua pasang sungut. Bagian kepala tanpa sisik, sedangkan seluruh tubuh dipenuhi sisik agak besar.
Masa Hidup	1 sampai 1,5 tahun untuk siap panen
Habitat	Tempat yang sangat ideal bagi Ikan Mas di perairan air tawar diantaranya adalah: Ceruk atau area kecil yang terdalam pada suatu dasar perairan. Sungai berair tenang yang terlindungi oleh rindangnya pepohonan. Pinggiran sungai yang dilengkapi obyek pelindung seperti pohon tumbang dan batu besar. Tepian danau yang dipenuhi tanaman air seperti teratai, tunjung, ganggang air dan lain-lain.
Pembenihan ikan mas	Untuk memulai usaha budidaya ikan mas, hal pertama yang harus disiapkan adalah memilih bibit atau calon indukan. Calon indukan ini diusahakan harus dari keturunan yang memiliki sifat unggul. Sehingga menghasilkan benih yang memiliki produktivitas tinggi. Calon indukan ikan mas dipelihara dalam kolam pembibitan, dipisahkan antara indukan jantan dan betina. Pemisahan dilakukan sampai kedua indukan siap memijah. Proses pemijahan atau perkawinan ikan mas dilakukan di kolam khusus. Kolam tersebut harus dilengkapi dengan kakaban, tempat untuk menempelkan telur hasil pembuahan.
Pembesaran ikan mas	Benih yang digunakan dalam usaha budidaya ikan mas biasanya berukuran 10-12 cm atau berbobot sekitar 80-100 gram per ekor. Ukuran benih sebesar ini diharapkan sudah cukup kuat untuk dibesarkan. Sehingga risiko kegagalan bisa ditekan. Lama pembesaran ikan mas berkisar 2-3 bulan.

	Budidaya ikan mas bisa dilakukan dalam berbagai teknik seperti metode air deras, air tenang atau tumpang sari. Medium atau tempatnya bisa berupa kolam tanah, kolam tembok, kolam terpal, sawah, keramba dan jaring apung.
--	--

Sumber: www.mancing.info

- Ikan tawes



Gambar 2.5. ikan Tawes
Sumber: www.alamikan.com, 2014

Tabel 2.5 Ikan Tawes

Klasifikasi	☐ Kerajaan : Animalia ☐ Filum : Chordata ☐ Kelas : Actinopterygii ☐ Ordo : Cypriniformes ☐ Famili : Cyprinidae ☐ Genus : Barbonymus ☐ Spesies : Barbonymus gonionotus
Karakteristik	Bentuk badan agak panjang dan pipih dengan punggung tinggi, kepala kecil, moncong meruncing, mulut kecil terletak pada ujung hidung,

	sungut sangat kecil atau rudimenter. Di bawah garis rusuk terdapat sisik 5½ buah dan 3-3½ buah diantara garis rusuk dan permulaan sirip perut. Garis rusuknya sempurna berjumlah antara 29-31 buah. Badan berwarna keperakan agak gelap di bagian punggung. Pada moncong terdapat tonjolan-tonjolan yang sangat kecil. Sirip punggung dan sirip ekor berwarna abu-abu atau kekuningan, sirip dada berwarna kuning dan sirip dubur berwarna oranye terang.
Masa pertumbuhan	1 tahun sampai 1,5 tahun untuk siap panen
Budidaya	Proses Pembenihan Ikan Tawes Sebetulnya kita bisa langsung membeli bibit ikan tawes yang telah siap untuk dibesarkan di kolam-kolam kita, akan tetapi bagi Anda yang ingin mempelajari cara pembenihan atau pembibitan ikan tawes, berikut informasinya. Langkah yang pertama yaitu kita mulai dengan memilih induk jantan dan betina ikan tawes yang baik. Indukan-indukan yang telah siap untuk dipijahkan yakni induk jantan yang telah berusia satu tahun dan induk betina yang telah berusia satu setengah tahun. Atau jika kita kesulitan menentukan umur ikan, maka kita bisa melihat bagian

	kelaminnya apakah sudah matang atau siap. Induk-induk yang telah dipilih selanjutnya dimasukan ke dalam kolam pemijahan. Jumlah perbandingan induk jantan dan betina di dalam kolam pemijahan yaitu kurang lebih 50 ekor induk jantan dan 25 ekor induk betina. Setelah itu induk akan bertelur di sekitar kolam, kemudian telur akan menetas kira-kira setelah 3 hari kemudian. Selanjutnya anak-anak ikan tawes tetap kita pelihara di kolam tersebut hingga berusia sekitar tiga minggu. Pengambilan Benih Ikan Tawes Proses selanjutnya di dalam teknik beternak ikan tawes yaitu memindahkan benih yang telah siap. Setelah berumur 21 hari, benih-benih selanjutnya akan dideder di dalam kolam khusus selama sekitar 1 bulan. Pendederan dilakukan dengan menebar benih ke kolam yang telah disiapkan, dengan perbandingan jumlah kurang lebih 20 ekor per meter kubik. Selanjutnya benih-benih tersebut bisa kita jual ataupun kita pindah ke kolam-kolam lain untuk kita besarkan sendiri. Biasanya jika benih yang didapat sangat
--	---

	banyak sedangkan kolam pembesaran tidak dapat menampung semuanya maka akan diambil sebagian untuk dibesarkan dan sisanya akan dijual. Itulah cara ternak ikan tawes dari sisi pembenihan. Selanjutnya akan kita lanjutkan ke proses pembesaran ikan tawes. Pemeliharaan Ikan Tawes di Kolam Pembesaran Benih yang sudah siap untuk dibesarkan panjang ukuran tubuhnya yaitu sekitar 5 cm sampai 8 cm. Kita bisa langsung memasukan ikan-ikan tawes yang telah siap dibesarkan dengan tingkat kepadatan kira-kira 4 ekor ikan per meter kubik. Perlu dicermati agar jumlah ikan di dalam kolam tidak terlalu padat karena akan mempengaruhi hasil panen yang akan di dapat. Selanjutnya kita memelihara ikan dengan cara memberi pakan secara teratur maupun merawat kebersihan kolam. Kita harus selalu memastikan bahwa air di dalam kolam mendapatkan pasokan oksigen yang cukup. Selain itu kita juga perlu melancarkan proses sirkulasi air agar ikan tidak mudah terkena penyakit. Pakan tambahan yang biasa diberikan untuk proses
--	--

	pembesaran ikan tawes sehingga memenuhi kriteria ukuran sebagai ikan konsumsi yaitu daun-daun, dedak, singkong, kangkung, dan lain-lain. Ketika memberi makan, kita akan melihat kerakusan ikan tawes yang dengan cepat akan menyambar makanan yang kita berikan. Masa panen dilakukan biasanya ketika ikan telah berumur 6 bulan.(sumber: agraris.adakata.com)
--	--

Sumber: Data Priadi, 2014

- Ikan Patin



Gambar 2.6. ikan patin

Sumber: www.djpb.kkp.go.id, 2014

Tabel 2.6 Ikan Patin

Klasifikasi	Filum : Chordata
	Sub Filum : Vertebrata
	Kelas : Pisces
	Sub Kelas : Teleostei
	Ordo : Ostariophysi
	Sub Ordo : Siluroidei
	Famili : Schilbeidae
	Genus : Pengasius

	Spesies : <i>Pangasius hypophthalmus</i> .
Karakteristik	Ikan patin mempunyai bentuk tubuh memanjang, berwarna putih perak dengan punggung berwarna kebiruan. Ikan patin tidak memiliki sisik, kepala ikan patin relatif kecil dengan mulut terletak diujung kepala agak ke bawah. Hal ini merupakan ciri khas golongan Catfish. Panjang tubuhnya dapat mencapai 120 cm. Sudut mulutnya terdapat dua pasang kumis pendek yang berfungsi sebagai peraba. Sirip punggung memiliki sebuah jari-jari keras yang berubah menjadi patil yang besar dan bergerigi di belakangnya, sedangkan jari-jari lunak pada sirip punggungnya terdapat 6 – 7 buah (Kordi, 2005). Pada permukaan punggung terdapat sirip lemak yang ukurannya sangat kecil dan sirip ekornya membentuk cagak dengan bentuk simetris. Sirip duburnya agak panjang dan mempunyai 30 – 33 jari-jari lunak, sirip perutnya terdapat 6 jari-jari lunak. Sedangkan sirip dada terdapat sebuah jari-jari keras yang berubah menjadi senjata yang dikenal sebagai patil dan memiliki 12 – 13 jari-jari lunak (Susanto Heru dan Khairul Amri, 1996).

	Sumber: http://e-journal.uajy.ac.id/2142/3/2BL00935.pdf
Persyaratan Lingkungan untuk Budidaya	• Tanah yang baik untuk kolam pemeliharaan dan budi daya ikan patin adalah jenis tanah liat/lempung, tidak berporos. Jenis tanah tersebut dapat menahan massa air yang besar dan tidak bocor sehingga dapat dibuat pematang/dinding kolam. • Kemiringan tanah yang baik untuk pembuatan kolam berkisar antara 3-5% untuk memudahkan pengairan kolam secara gravitasi. • Apabila pembesaran patin dilakukan dengan jala apung yang dipasang disungai maka lokasi yang tepat yaitu sungai yang berarus lambat. • Kualitas air untuk pemeliharaan ikan patin harus bersih, tidak terlalu keruh dan tidak tercemar bahan-bahan kimia beracun, dan minyak/limbah pabrik. • Suhu air yang baik pada saat penetasan telur menjadi larva di akuarium adalah antara 26–28 derajat C. Pada daerah-daerah yang suhu airnya relatif rendah diperlukan heater (pemanas) untuk

	mencapai suhu optimal yang relatif stabil. • PH air berkisar antara: 6,5–7. (http://www.produknaturalnusantara.com)
Budidaya	Pembibitan ikan patin merupakan upaya untuk mendapatkan bibit dengan kualitas yang baik dan jumlah yang mencukupi permintaan. Cara Tradisional bibit ikan Patin diperoleh dengan menangkap dari habitat aslinya yaitu sungai, rawa, danau dan tempat-tempat lain. Untuk tujuan komersial bibit harus diupayakan semaksimal mungkin dengan pembibitan di kolam. Persiapan dan langkah-langkahnya sebagai berikut : 1. Memilih calon induk siap pijah. Induk patin yang hendak dipijahkan sebaiknya dipelihara dulu secara khusus terlebih dahulu dengan pemeliharaan yang intensif. Selama pemeliharaan, induk ikan diberi makanan khusus yang mengandung protein tinggi. Selain itu, diberikan juga rucah dua kali seminggu sebanyak 10% bobot ikan induk. Langkah ini dilakukan untuk mempercepat kematangan gonad. 2. Persiapan hormon perangsang/kelenjar hipofise dari

	ikan donor (biasanya ikan mas). Hormon perangsang dibuat dengan menggunakan kelenjar hipofise ikan mas, kelenjar hipofise dapat ditemukan pada bagian otak ikan mas, berwarna putih dan cukup kecil. Ambil dengan hati-hati dengan pinset. Setelah diambil dimasukkan ke dalam tabung kecil dan ditumbuk sampai benar-benar halus dan lebut, selanjutnya dicampur dengan air murni (aquades) yang dapat dibeli di apotik. 3. Kawin suntik (induce breeding). Setelah kelenjar hipofise dicampur dengan air murni sudah siap, ambil dengan jarum suntik dan disuntikkan pada punggung Ikan patin. Ikan patin siap dipijahkan. Metode kawin suntik diterapkan untuk merangsang induk patin betina mengeluarkan telur untuk selanjutnya dibuahi oleh Patin Jantan. 4. Penetasan telur. Telur yang sudah dibuahi akan menetas dalam waktu sekitar 4 hari, selama menunggu telur menetas perlu dipantau kondisi air. Ganti air sebagian dengan air
--	---

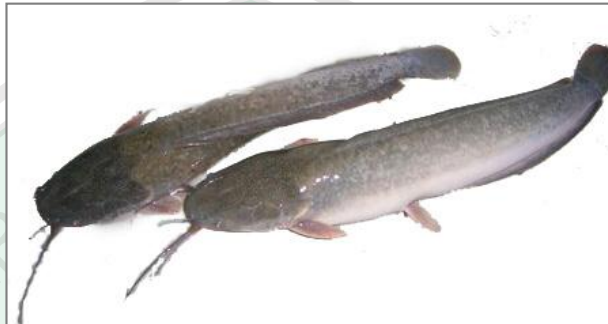
	bersih dari sumur. 5. Perawatan larva. • Benih ikan patin yang berumur 1 hari dipindahkan ke dalam akuarium atau bak berukuran 80 cm x 45 cm x 45 cm, bisa dalam ukuran yang lain. • Setiap akuarium atau bak diisi dengan air sumur bor yang telah diaerasi. Kepadatan penebaran ikan adalah 500 ekor per akuarium. • Aerator ditempatkan pada setiap akuarium agar keperluan oksigen untuk benih dapat tercukupi. • Untuk menjaga kestabilan suhu ruangan dan suhu air digunakan heater atau dapat menggunakan kompor untuk menghemat dana. • Benih umur sehari belum perlu diberi makan tambahan dari luar karena masih mempunyai cadangan makanan berupa yolk sac atau kuning telur. • Pada hari ketiga, benih ikan diberi makanan tambahan berupa emulsi kuning telur ayam yang direbus. Selanjutnya berangsur-angsur
--	---

	diganti dengan makanan hidup berupa Moina cyprinacea atau yang biasa dikenal dengan kutu air dan jentik nyamuk. 6. Pendederan. Benih Ikan patin dibesarkan pada kolam tebar atau bak dari semen, lebih bagus pada kolam lumpur karena mengandung banyak plankton dan fitoplankton sebagai pakan alami. 7. Pemanenan (bagi yang jual benih ikan) ☐ Penangkapan ikan dengan menggunakan jala apung akan mengakibatkan ikan mengalami luka-luka. Sebaiknya penangkapan ikan dimulai dibagian hilir kemudian bergerak kebagian hulu. Jadi bila ikan didorong maka ikan patin akan terpojok pada bagian hulu. Pemanenan seperti ini menguntungkan karena ikan tetap mendapatkan air yang segar sehingga kematian ikan dapat dihindari. ☐ Pemasaran Ikan Patin dalam bentuk segar dan hidup lebih diminati oleh konsumen, karena itu diusahakann menjual dalam bentuk ini.
--	--

	(http://www.produknaturalnusantara.com)
--	---

Sumber: Data pribadi, 2014

- Ikan lele



Gambar 2.7. Ikan Lele
Sumber: bkpd.jabarprov.go.id, 2014

Tabel 2.7 Ikan Lele

Klasifikasi	Kerajaan: Animalia Filum : Chordata Kelas : Actinopterygii Ordo : Siluriformes Famili : Clariidae Genus : Clarias
Karakteristik	Ikan-ikan marga <i>Clarias</i> dikenali dari tubuhnya yang licin memanjang tak bersisik, dengan sirip punggung dan sirip anus yang juga panjang, yang kadang-kadang menyatu dengan sirip ekor, menjadikannya nampak seperti sidat yang pendek. Kepalanya keras menulang di bagian atas, dengan mata yang kecil dan mulut lebar yang terletak di ujung moncong, dilengkapi dengan empat pasang sungut peraba (<i>barbels</i>) yang

	amat berguna untuk bergerak di air yang gelap. Lele juga memiliki alat pernapasan tambahan berupa modifikasi dari busur insangnya. Terdapat sepasang patil, yakni duri tulang yang tajam, pada sirip-sirip dadanya. Ada yang mengatakan, bahwa patil ini tidak hanya tajam tapi juga beracun dan mengakibatkan panas tinggi jika orang tak sengaja terkena patil tersebut. (http://id.wikipedia.org/wiki/Lele)
Budidaya	1. Langkah pertama Bagian dalam kolam terpal dicuci dengan sabun untuk menghilangkan bau lem atau bahan kimia yang dapat membunuh benih ikan. Setelah itu, bagian dalam terpal dibilas bersih dan dikeringkan selama satu hari, maka kolam diisi dengan air hingga 20 cm. Air yang telah ditinggalkan selama seminggu penuh dengan taro diberikan daun, daun singkong, atau pepaya. Tujuannya agar air berwarna hijau. air hijau baginya untuk mencegah bau ini disebabkan karena penguapan air kolam dan harus dilakukan 25% penambahan dan penggantian air. 2. Langkah Kedua Siapkan benih 1000 lele dumbo ukuran 6-8 ekor cm. Untuk ukuran kolam 2m x 1m x 1m. Bibit yang baru dibeli (kedatangan baru) tidak segera dimasukkan ke dalam kolam renang, tapi harus melalui tahap bibit lele climatized yang dapat menyesuaikan diri dengan air di kolam. Setelah lele berumur lebih dari 20 hari, lele perlu

	disortir dengan menggunakan bak menyortir berukuran 9 -12 cm. Alasannya, lele yang lebih kecil akan sulit untuk mendapatkan makanan karena kalah cepat dengan yang lebih besar. Oleh karena itu, sejak awal kita harus menyiapkan dua kolam renang ukuran 2 mx 1 mx 1 m. Ada alasan mengapa kita tidak perlu kolam yang lebih besar. Pertama, untuk menghemat ruang. Kedua, untuk membatasi pergerakan ikan lele yang dapat tumbuh menjadi lebih besar, jika terlalu banyak bergerak lele akan tipis. 3. Kualitas air Air kolam berkurang karena proses penguapan maka perlu tambahkan air sampai tingkat air kembali ke posisi normal. Pada tingkat air 20 cm (bulan pertama), 30 cm (bulan kedua), dan 40 cm (bulan ketiga). Warna air yang terbaik bagi penghuni kolam hijau. Air hijau menunjukkan bahwa kualitas air yang baik untuk ikan patin. Lele tidak suka air jernih. 4. Makanan Feeding dilakukan tiga kali sehari yaitu pukul 7 pagi, 05:00 dan 10:00. Feeding tidak selalu harus 3 kali sehari, bisa jadi 4 kali, tergantung pada kebutuhan ikan akan makan. Dalam proses pakan budidaya ikan diberikan dengan
--	--

	menggunakan jenis ikan sentrat 781-1 untuk memanen ikan dapat dipanen 70 hari. Kebutuhan $\frac{1}{2}$ kg pakan digunakan per hari. Oleh karena itu, pakan yang dibutuhkan untuk memanen sebanyak 30 kg. Makan tidak boleh berlebihan. Seharusnya tidak ada makanan yang tersisa untuk sisa pelet yang tidak dikonsumsi akan mengendap di dasar kolam dan akan menyebabkan amonia beracun. 5. Kedalaman air Kolam jangan terlalu dangkal karena penguapan akan membuat ikan menjadi terlalu panas. Tentunya ini akan membuat ikan menjadi kelelahan dan mati. Solusinya adalah dengan menambahkan air telah surut kembali ke posisi yang telah ditentukan. Selain itu perlu untuk menambahkan tanaman air seperti kangkung, daun talas / talas, dan eceng gondok. Fungsi sebagai tanaman peneduh selain air juga dapat menyerap racun yang terkandung dalam air kolam renang. Packing dalam bibit kurang nyaman stres pembuatan bibit yang disebabkan oleh sejumlah guncangan, terlalu lama dalam plastik, dan cuaca panas. Solusinya adalah dengan membeli bibit dari tempat tidak terlalu jauh dari kolam renang dan tidak terkena sinar matahari.
--	--

	Bibit akan mati jika tidak ada penyesuaian suhu antara air di plastik dengan air kolam. Sebelum Anda masukkan ke dalam kolam, benih harus diperkenalkan pertama dengan air kolam. ikan yang direndam di kolam air selama $\frac{1}{2}$ - 2 jam. Kemudian buka plastik dan biarkan masuk ke air kolam perlahan-lahan ke dalam plastik sampai benih ikan keluar dengan sendirinya. Setelah itu, ikan baru benar-benar bisa masuk ke kolam. Lakukan ini di pagi atau sore hari untuk menghindari suhu air panas. 6. Tingkat Kejernihan Air Pada dasarnya lele tidak suka air jernih. Hal ini dapat dilihat dari sifat dan bentuk tubuhnya. Umpan alam lele di malam hari menyebabkan lele tidak perlu penglihatan yang baik. Hal ini juga didukung dari bentuk tubuh memiliki kumis di sekitar mulut. Fungsi ini berguna untuk meraba makanan. Selain itu, sistem pernapasan ikan lele menggunakan labirin, yang berarti bernapas lele tidak bergantung pada oksigen terlarut dalam air. Dengan demikian, kondisi oksigen minimal lele dapat bertahan hidup air berlumpur tersebut. Meskipun ikan lele tidak suka air jernih, kita tidak bisa masuk air apapun ke dalam kolam. Bisa jadi kita masuk ke air mengandung bakteri dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit. Itu harus
--	--

	air kolam berlumpur kami yaitu dengan memberikan daun seperti yang disebutkan di atas sehingga air berwarna hijau. 7. Hama dan Penyakit Hama dan penyakit tidak bisa dianggap remeh karena sangat mempengaruhi baik volume produksi. Hama biasanya binatang yang berang-berang, burung pemakan ikan, kucing, dll Adapun penyakit seperti virus dan bakteri. Pencegahan adalah dengan menggunakan semacam penghalang sehingga tidak ada hewan liar yang masuk ke kolam dan makan benih lele. Untuk penyakit dapat diberikan obat-obatan yang banyak tersedia di toko pertanian, tergantung pada jenis penyakit. 8. Panen Setelah cukup lama, ikan akan dipanen. Pemanenan dilakukan dengan menyortir dengan memilih ikan yang layak untuk dikonsumsi (dijual) ukuran biasanya 5 sampai 10 ekor per kg atau sesuai dengan keinginan pembeli, maka ukuran yang lebih kecil dipelihara kembali.
--	---

Sumber: <http://www.seputarikan.com>, 2014

2.1.3 Sejarah (*History*)

Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata *syajaratun* (dibacasyajarah), yang memiliki arti pohon kayu. Pengertian “pohon kayu” di sini

adalah adanya suatu kejadian, perkembangan atau pertumbuhan tentang sesuatu hal (peristiwa) dalam suatu kesinambungan (kontinuitas). Selain itu ada pula peneliti yang menganggap bahwa arti kata *syajarah* tidak sama dengan kata sejarah, sebab sejarah bukan hanya bermakna sebagai “pohon keluarga” atau asal-usul atau silsilah. Walaupun demikian diakui bahwa ada hubungan antara kata *syajarah* dengan kata *sejarah*, seseorang yang mempelajari sejarah tertentu berkaitan dengan cerita, silsilah, riwayat dan asal-usul tentang seseorang atau kejadian (Sjamsuddin, 1996: 2).

Dengan demikian pengertian sejarah yang dipahami sekarang ini dari alih bahasa Inggris yakni *history*, yang bersumber dari bahasa Yunani Kuno *historia* (dibaca istoria) yang berarti “belajar dengan cara bertanya-tanya”. Kata *historia* ini diartikan sebagai pertelaan mengenai gejala-gejala (terutama hal ikhwal manusia) dalam urutan kronologis (Sjamsuddin dan Ismaun, 1996: 4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan suatu penggambaran ataupun rekonstruksi peristiwa, kisah, maupun cerita, yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu.

a. Raja Wijayarajasa (Bhre Wengker I)

Di masa pemerintahan Airlangga, wilayah Kerajaan Wengker tidak pernah terjadi peperangan maupun persengketaan, sebaliknya menjadi daerah yang aman tentram. Airlangga membagi Kahuripan menjadi dua yaitu Kediri atau Daha dan Jenggala atau Panjalu. Sepeninggal Airlangga terjadi perang saudara antara kedua kerajaan tersebut. Situasi yang tidak stabil itu digunakan Wengker menyusun kekuatan baru sehingga sampai berdirinya Majapahit

nama Wengker masih eksis bahkan hubungan kedua kerajaan terjalin dengan baik.

Di masa pemerintahan Majapahit, Wengker dipimpin seorang raja bernama Raden Kudamerta (Wijayarajasa), dalam Kitab Nagarakartagama disebutkan “Priya haji sang umunggu Wengker bangun hyang Upandra Nurun Narpari Wijayarajasanopamana parama-ajnotama”. Dari kitab ini menunjukkan bahwa yang membangun kerajaan Wengker adalah Wijayarajasa, sebagai raja pertama. Dalam Kitab ini juga disebutkan Raden Kudamerta menikah dengan Bhre Dhaha. Raden Kudamerta berkedudukan di Wengker dengan nama Bhre Parameswara dari Pamotan yang dikenal dengan nama Cri Wijayarajasa. Yang dimaksud Bhre Dhaha adalah dewi Maharajasa adik Tribhuwana. Berarti Wijayarajasa adalah menantu Raden Wijaya.

Selain menjadi raja Wengker, Wijayarajasa merupakan tokoh yang mempunyai peran besar di Majapahit, antara lain : salah satu dari 8 tokoh yang diundang pada waktu pengangkatan mahapatih Gajahmada tahun 1364 M, diangkat menjadi anggota dewan Sapta Prabu, menjadi anggota dewan pertimbangan agung tahun 1351 M, mengambil tindakan tegas terhadap kesalahan yang dilakukan Gajahmada atas peristiwa Bubat, dan mendapat penghargaan dari Tribhuwana Tungga Dewi.

Putra Wijayarajasa yang bernama Susumma Dewi/paduka Sori menikah dengan Hayam Wuruk tahun 1357M, setelah prabu Hayam Wuruk gagal menikah dengan putri Pajajaran yang meninggal pada peristiwa Bubad. Pernikahan itu merupakan pernikahan keluarga karena ibu Susumma Dewi

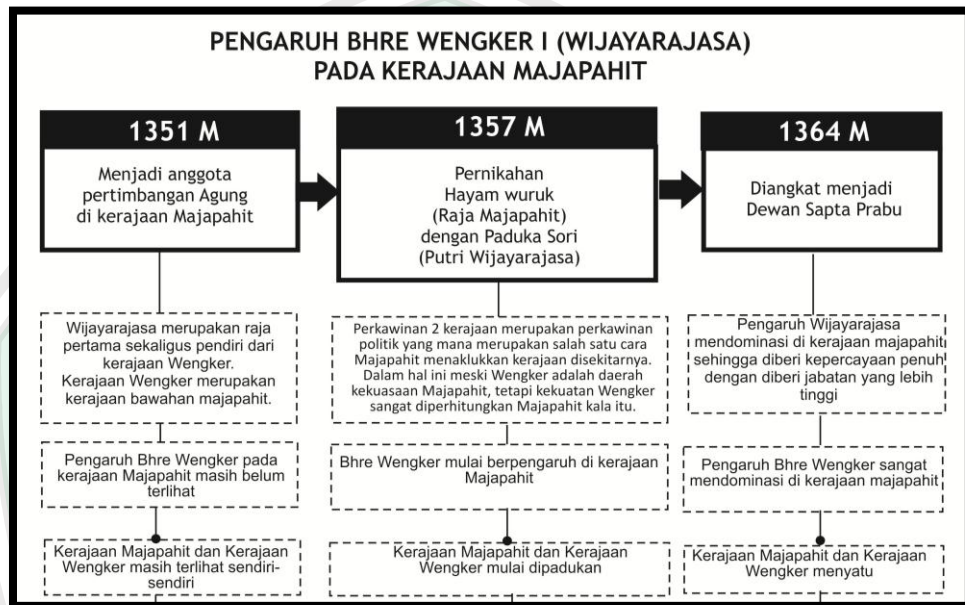
adalah adik TriBhuawana Tunggadewi (ibu Hayam Wuruk). Hayam Wuruk dan Susumma Dewi adalah sama-sama cucu Raden Wijaya (Kertarajasa Jayawardhana).

Dari pernikahan-pernikahan yang melibatkan dua kerajaan (Majapahit dan Wengker), menurut Dr.NJ.Krom bahwa untuk pergi ke Bubad disamakan pendapat dengan ke Wengker. Sepeti kita ketahui Perang Bubad terjadi sebagai akibat perkawinan politik yaitu salah satu cara Majapahit menaklukkan kerajaan disekitarnya. Dalam hal ini meski Wengker adalah daerah kekuasaan Majapahit, tetapi kekuatan Wengker sangat diperhitungkan Majapahit kala itu.

Dalam kurun waktu ini, dari berbagai sumber memang jarang diungkap keadaan dalam kerajaan Wengker sendiri karena memang peran Wijayarajasa lebih banyak di Majapahit dibanding memimpin kerajaannya sendiri. Ada yang memperkirakan pusat pemerintahan Wengker pada saat itu berada di sekitar Kecamatan Sambit Ponorogo. Wijayarajasa meninggal pada tahun 1310 saka dimakamkan di Manar dengan nama Wisnubhawano dan *didharmakan* di candi Surowono.

Era kepemimpinan Wengker di masa Majapahit berikutnya adalah Dyah Suryawikrama Girishawardana, ia adalah anak Dyah Kertawaijaya. Ia memimpin Wengker sejak ayahnya masih memimpin pemerintahan Majapahit tahun 1447-1451 M. Setelah kekosongan kekuasaan selama tiga tahun ia memimpin Majapahit selama 10 tahun (1456-1466 M). Dalam kitab Pararaton ia bergelar Bhre Hyang Purwawisesa. Ia meninggal tahun 1466 M dan

dimakamkan di Puri. Sampai masa ini nama Wengker masih disebut-sebut dalam sejarah Majapahit. (http://Kerajaan Wengker, masa lalu Ponorogo _ Pilgrim.htm). Dari alur cerita yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 2.8. Pengaruh Bhre Wengker pada Kerajaan Majapahit
Sumber: Hasil Analisis, 2014

b. Sejarah Candi Surowono

Secara administratif candi ini terletak di dusun Surowono desa Cangu kecamatan Badas kabupaten Kediri propinsi Jawa Timur. Menurut sumber berita yang ada di papan informasi candi Surowono candi ini diperkirakan merupakan pendharmaan Bhre Wengker dari masa majapahit, seperti yang tertulis dalam kitab Negarakretagama bahwa Bhre Wengker meninggal pada tahun 1388 M yang di dharmakan di Curabhana (pada masa kini disebut sebagai Surowono). Candi ini diperkirakan didirikan pada tahun

1400 M karena pendharmaan seorang raja dilakukan setelah 12 tahun raja itu meninggal setelah upacara srada.



Gambar 2.9. Tampak depan candi Surowono
Sumber: Hasil Survey, 2014



Gambar 2.10. Halaman candi Surowono
Sumber: Hasil Survey, 2014

Candi ini berdenah bujur sangkar menghadap ke barat, berukuran 7,8 m x 7,8 m x 4,75 m. Bagian pondasinya terbuat dari bata sealam 30 cm dari permukaan tanah. Dari segi arsitektural secara vertikal terdiri dari bagian kaki dan tubuhnya terbuat dari batu andesit sedangkan atapnya sudah runtuh.

Candi ini berbeda dengan bentuk candi-candi periode Majapahit lainnya yang langsing atau ramping. Candi ini mempunyai gaya jawa timuran yang dapat dilihat dari perletakan candinya yang berada di belakang halaman dan arah hadap candi yang menghadap ke barat. Diperkirakan atap dari candi ini berbentuk atap tumpang atau meru (mirip limas bersusun, dengan puncak persegi). (Hasil Wawancara Cahyono, 2014)

c. Sejarah Terowongan Surowono

Pada abad ke-13 orang menyebut terowongan dengan istilah arung atau gorong sedangkan mulai disebut terowongan pada abad ke-17 sampai sekarang. Sehingga orang zaman dahulu menyebut tukang ahli dalam membuat arung yakni Undagi Pangarung. Diperkirakan teknologi membuat arung atau terowongan ini berasal dari India yang mana pada saat itu sedang diadakannya pembuatan sambungan dari lembah Indus menuju lembah Gangga. Sedangkan india sendiri mendapatkan teknologinya dari Persia. Hal ini bisa terjadi karena pada abad 7-16 M terdapat penyebaran kebudayaan. Terowongan pada zaman dahulu mempunyai tiga fungsi yakni fungsi irigasi, fungsi drainase dan berfungsi untuk meluruskan aliran air.

Terowongan Surowono ini tidak jauh dari letak candi Surowono. Dibangunnya terowongan ini sebagai sistem kanal atau sistem irigasi candi Surowono yang diperlukan untuk kepentingan candi. Itu pula yang menyebabkan terowongan di Surowono bersambungan dengan sungai yang mengairi persawahan di Dukuh Sumberagung yang bersebelahan dengan

Suwono.Suwono dan Sumberagung masa tanam bisa dilakukan tiga kali tanpa pernah mengalami kekeringan banjirpun belum pernah melanda.



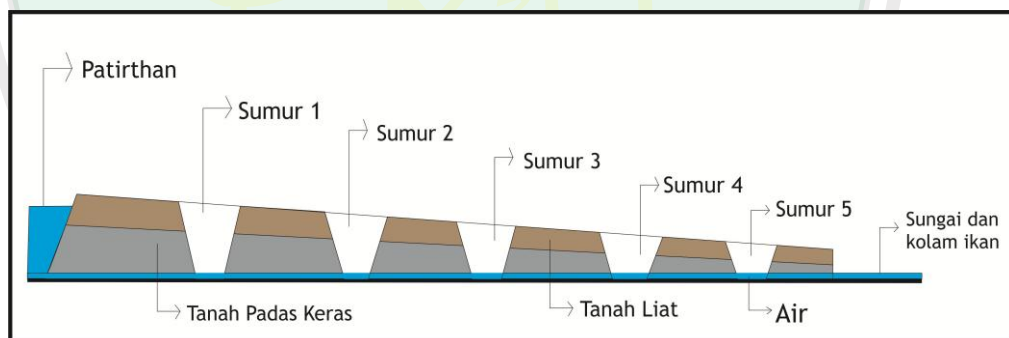
Gambar 2.11. Sungai yang Mengalir ke Sumberagung
Sumber: Hasil Survey, 2014

Kasub Inventaris Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala (BP3) Trowulan, Kholis menyatakan, terowongan Surowono adalah kanal atau sistem pengairan yang dibangun pada masa Kerajaan Majapahit. Hal itu dikuatkan dengan adanya penjelasan dari kitab Negarakertagama Pupuh 82 yang ditulis oleh Prapanca. Dijelaskan, Sri Nata Wengker (raja Wengker) membuka hutan Surabana, Pasuruan, Pajang. Disebutkan pula, Hayam wuruk juga membuka hutan di Tigawangi. (Lensaindonesia.com)

Berdasarkan kutipan teks di atas jelas bahwa sejak masa pemerintahan Majapahit kawasan Surowono telah menjadi permukiman. Kalimat “...membuka hutan di Surowono” menyiratkan informasi tentang keberadaan permukiman di kawasan ini. Kemungkinan, hal ini dimaksudkan sebagai upaya ekstensifikasi pertanian dengan jalan membuat ladang baru di suatu

areal hutan. Bahwa kawasan ini telah dijadikan permukiman juga disokong oleh bukti adanya candi Surowono.

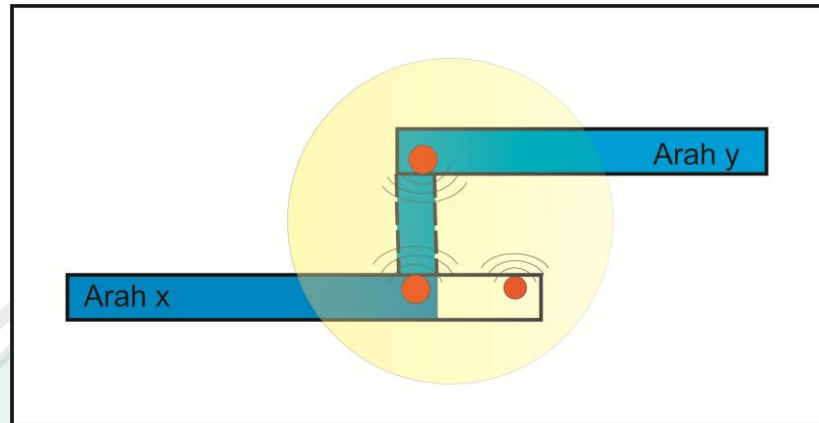
Terowongan air ini berada kurang lebih di bawah 9 meter dari permukaan tanah. Hal ini disebabkan karena dalam pembangunan terowongan harus diadakan pencarian tanah padas keras terlebih dahulu agar struktur konstruksi terowongan tetap kuat meskipun berada di bawah tanah. Terowongan ini tidak mempunyai 1 sumur saja tetapi ada 5 sumur. Dibuat 5 sumur karena direncanakan sebagai sarana sirkulasi udara karena ruang terowongan sangatlah pengap, sempit dan Lebar terowongan kurang lebih selebar 1 meter. Sehingga jika dibagi menjadi 5 sumur menghasilkan kurang lebih panjang perterowongan 250 meter.



Gambar 2.12. ilustrasi potongan terowongan
Sumber: Interpretasi Penulis, 2014

Di dalam terowongan Surowono ini terdapat banyak jalan bercabang sehingga sangat potensial untuk tersesat jika perjalanan tanpa seorang pemandu. Adanya jalan bercabang diperkirakan karena ketika penggalian terowongan tidak dimulai dari 1 arah melainkan dari 2 arah. Ketika keduanya saling mendekati maka keduanya memberi isyarat sehingga akan saling

mencari sumber suara tersebut dengan melanjutkan galian lagi sampai keduanya bertemu.



Gambar 2.13. Ilustrasi cara penggalian terowongan
Sumber: Interpretasi Penulis, 2014



Gambar 2.14. Sumuran terowongan
Sumber: Hasil Survey, 2014

d. Sejarah *Pathirtan* (sumber air)

Patirthan merupakan sumber mata air. Terdapat dua patirthan di dusun Surowono yang mana patirthan ini terpisah oleh akses jalan menuju Terowongan Surowono. Sumber air yang berada di timur jalan sudah

digunakan warga sebagai kolam pembibitan ikan, namun sumber air yang berada di sebelah barat jalan pada tahun 2008 sudah dibangun menjadi kolam renang Sendang Drajad dan tidak meninggalkan satupun situs sejarah di dalamnya.



Gambar 2.15. Suasana Kolam Renang
Sumber: Hasil Survey, 2014

e. Hubungan Ketiga Situs

Terdapat penjelasan dari kitab Negarakretagama Pupuh 82 yang ditulis oleh Prapanca yakni:

- 1) Penegakan bangunan-bangunan suci membuat gembira rakyat baginda menjadi teladan di dalam menjalankan enam darma. Para ibu kagum memandang, setuju dengan tingkah laku Sang Prabu.
- 2) Sri Nata Singasari membuka ladang luas di daerah Sagala Sri Nata Wengker membuka hutan Surabana, Pasuruan, Pajang. Mendirikan Budha di Rawi,

Locanapura, Kapulungan Baginda sendiri membuka ladang Watsari di Tigawangi.

- 3) Semuan menteri mengenyam tenah palenggahan yang cukup luas Candi, biara dan lingga utama dibangun tak ada putusnya sebagai tanda bakti kepada dewa, leluhur, para pendeta memang benar budi luhur tertabur mengikuti jejak Sri Nata. (Muljana, 2006)

Dari pernyataan di atas terdapat kesinambungan bahwasannya pada masa Hindhu Budha pemerintah kerajaan lazimnya menetapkan sebidang tanah tertentu untuk kepentingan pertanian untuk bangunan suci. Candi surowono yakni sebuah bangunan suci yang berada di bawah pemerintahan kerajaan Majapahit. Candi ini terletak di dusun Surowono yang mana dusun ini merupakan sebuah dusun yang sangat kaya akan air. Di Surowono terdapat 2 sumber mata air yakni Patirthan. Air dari patirthan dialirkan melalui 5 terowongan dan bermuara di sungai. Air dari sungai digunakan untuk mengairi lahan perikanan dan sawah. Dari hasil lahan perikanan dan sawah digunakan untuk kepentingan bangunan suci atau candi Surowono.

2.2 Kajian Arsitektural

2.2.1 Museum

a) Persyaratan Bangunan Museum

- 1) Persyaratan umum yang mengatur bentuk ruang museum yang bisa dijabarkan sebagai berikut :

- Bangunan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai fungsi dan aktivitas, ketenangan dan keramaian, dan keamanan
- Pintu masuk (main entrance) utama diperuntukkan bagi pengunjung.
- Pintu masuk khusus (service utama) untuk bagian pelayanan, perkantoran, rumah jaga serta ruang-ruang pada bangunan khusus.
- Area semipublik terdiri dari bangunan administrasi termasuk perpustakaan dan ruang rapat.
- Area privat terdiri dari laboratorium Konservasi, studio Preparasi dan storage
- Area publik / umum terdiri dari bangunan utama (pameran tetap, pameran temporer, dan peragaan), auditorium, keamanan, gift shop, cafetaria, ticket box, penitipan barang, lobby atau ruang istirahat, dan tempat parkir.

2) Persyaratan Khusus

- Bangunan Utama, yang mewadahi kegiatan pameran tetap dan temporer, harus dapat memuat benda-benda koleksi yang akan dipamerkan, mudah dalam pencapaiannya baik dari luar atau dalam, merupakan bangunan penerima yang harus memiliki daya tarik sebagai bangunan utama yang dikunjungi oleh pengunjung museum, memiliki sistem keamanan yang baik, baik dari segi konstruksi, spesifikasi ruang untuk mencegah rusaknya benda-benda secara alami ataupun karena pencurian.
- Bangunan Auditorium, harus dapat dengan mudah dicapai oleh umum, dapat dipakai untuk ruang pertemuan, diskusi, dan ceramah.

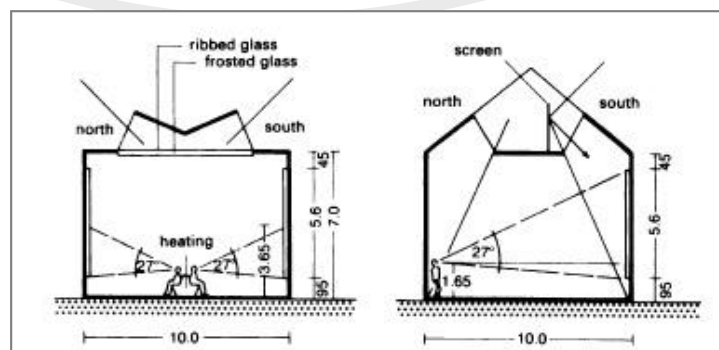
- Bangunan Khusus, harus terletak pada tempat yang kering, mempunyai pintu masuk yang khusus, memiliki sistem keamanan yang baik (terhadap kerusakan, kebakaran, dan pencurian).
- Bangunan Administrasi, harus terletak di lokasi yang strategis baik dari pencapaian umum maupun terhadap bangunan lainnya.

b) Persyaratan Ruang Museum

Persyaratan ruang pada ruang pameran sebagai fungsi utama dari museum. Beberapa persyaratan teknis ruang pameran sebagai berikut:

1) Pencahayaan dan Penghawaan

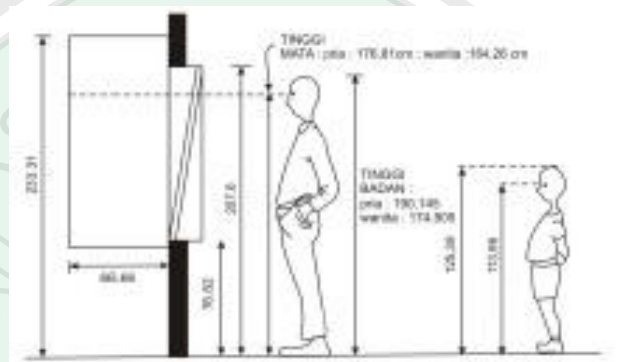
Pencahayaan dan penghawaan merupakan aspek teknis utama yang perlu diperhatikan untuk membantu memperlambat proses pelapukan dari koleksi. Untuk museum dengan koleksi utama kelembaban yang disarankan adalah 50% dengan suhu $21^{\circ}\text{C} - 26^{\circ}\text{C}$. Intensitas cahaya yang disarankan sebesar 50 lux dengan meminimalisir radiasi ultra violet. Beberapa ketentuan dan contoh penggunaan cahaya alami pada museum sebagai berikut



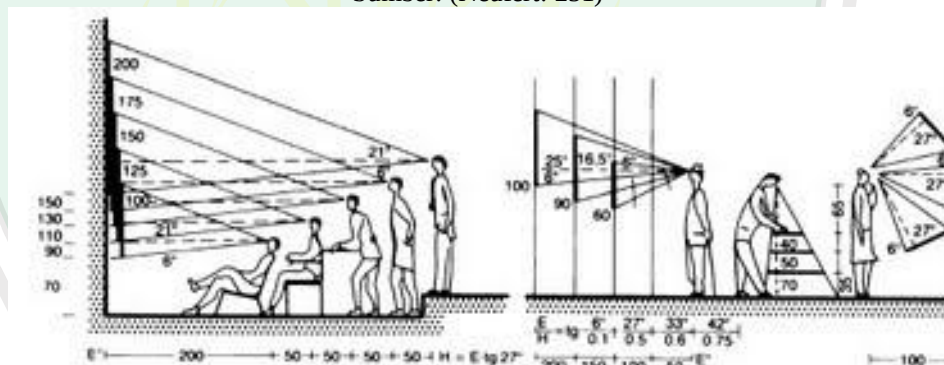
Gambar 2.16. Pencahayaan Alami
Sumber: (Neufert: 250)

2) Ergonomi dan Tata Letak

Untuk memudahkan pengunjung dalam melihat, menikmati, dan mengapresiasi koleksi, maka perletakan peraga atau koleksi turut berperan. Berikut standar-standar perletakan koleksi di ruang pameran museum.



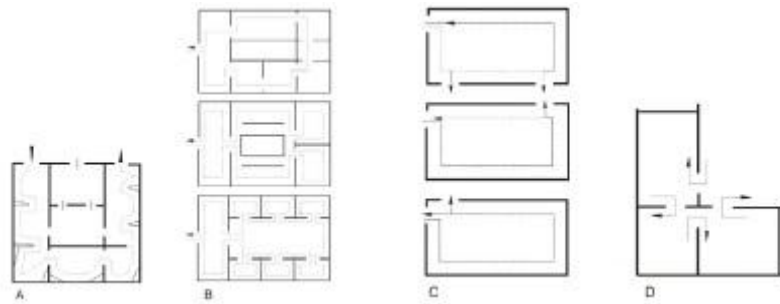
Gambar 2.17. Perletakan panil koleksi
Sumber: (Neufert: 251)



Gambar 2.18. Tata letak panil dan sudut pandang
Sumber: (Neufert: 250)

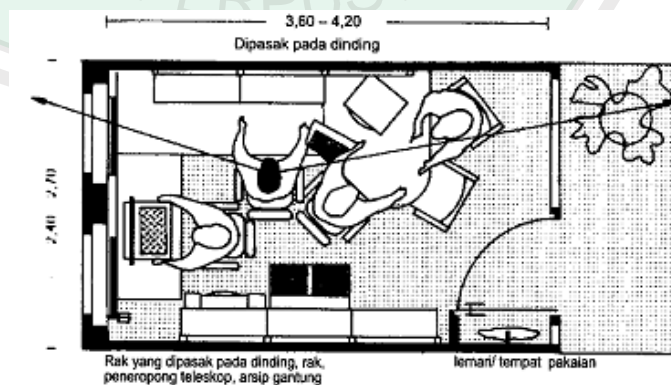
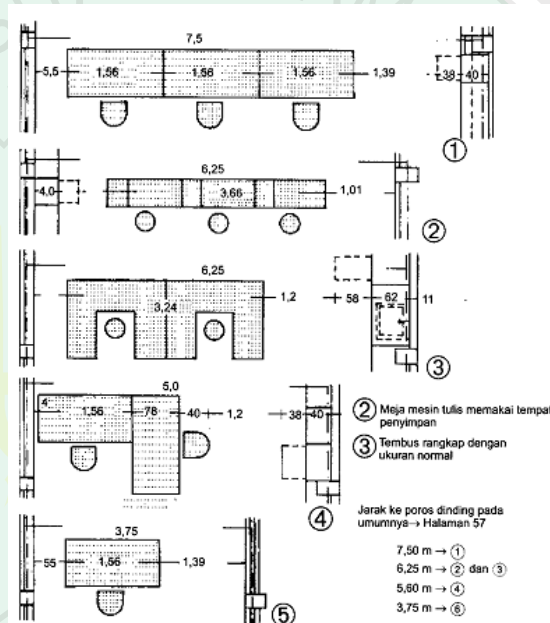
3) Jalur Sirkulasi di Dalam Ruang Pamer

Jalur sirkulasi di dalam ruang pameran harus dapat menyampaikan informasi, membantu pengunjung memahami koleksi yang dipamerkan. Penentuan jalur sirkulasi bergantung juga pada runtutan cerita yang ingin disampaikan dalam pameran.



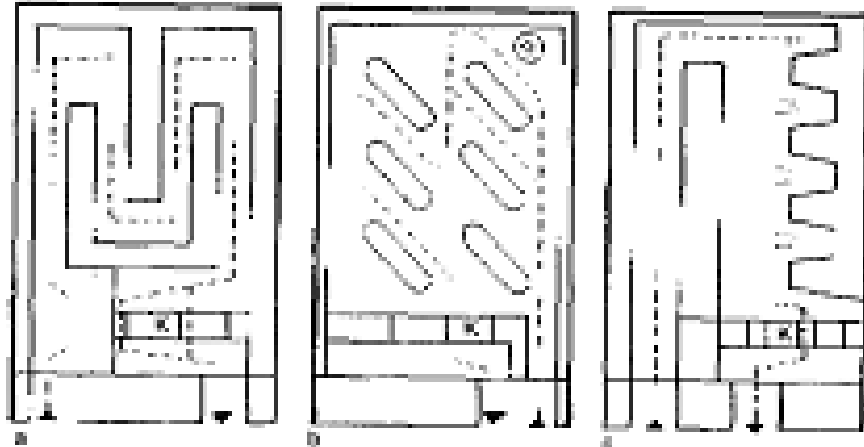
Gambar 2.19. Sirkulasi ruang pameran
Sumber: (Neufert:250)

2.2.2 Kantor Administrasi

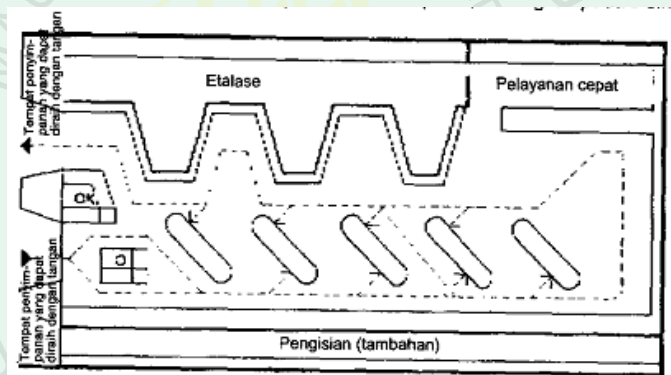


Gambar 2.20. Ruang Administrasi
Sumber: (Neufert: 13)

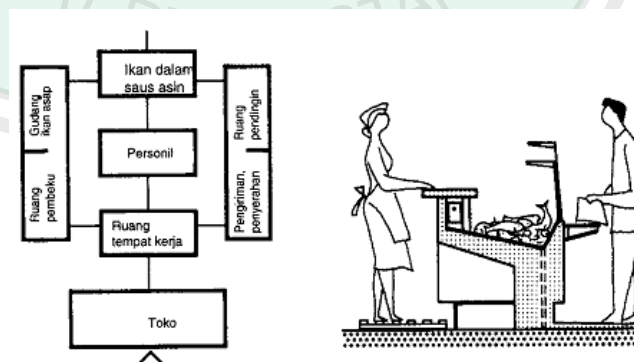
2.2.3 Pasar Souvenir



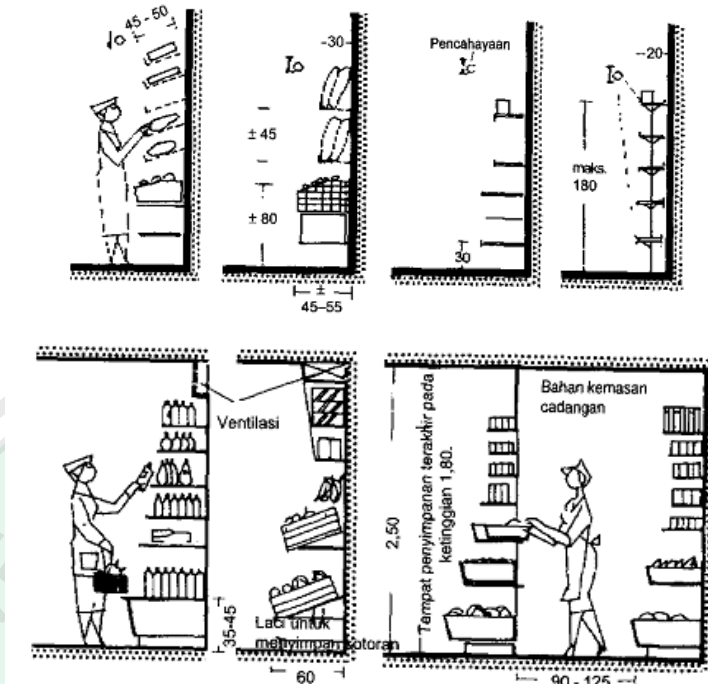
Gambar 2.21. Sirkulasi Toko souvenir a
Sumber: (Neufert: 37)



Gambar 2.22. Sirkulasi Toko souvenir b
Sumber: (Neufert: 37)



Gambar 2.23. Toko ikan segar
Sumber: (Neufert: 38)



Gambar 2.24 Rak barang dagangan
Sumber: (Neufert: 37)

2.3.1 Restoran

a. Persyaratan ruang

Menurut Soekresno, ruang atau area yang ada di dalam suatu restoran dibagi ke dalam dua bagian yang memiliki fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, yaitu:

1) Ruangan Depan (Front Area)

Ruangan depan yang dimaksud disini adalah ruangan-ruangan yang mempunyai fungsi dan kegunaan diperuntukkan bagi pelanggan restoran sebagai daerah pelayanan.

Persyaratan ruang restoran:

- Luas area memenuhi standar

- ☐ Penyekat antara restoran dan dapur harus tahan terhadap api
- ☐ Selalu terpasang alat deteksi kebakaran
- ☐ Sirkulasi udara memadai dan tersedia pengatur suhu udara
- ☐ Bersih, rapi dan sanitasi (memenuhi syarat kesehatan)
- ☐ Mudah untuk dibersihkan dan dirawat

2) Ruang Belakang (Back Area)

Yang dimaksud dengan ruang belakang adalah ruangan ruangan yang mempunyai fungsi dan kegunaan sebagai area penyimpanan, penyiapan, pengolahan produk makanan dan minuman yang mana sebagai tempat aktifitas kerja bagi karyawan restoran dan sebagai daerah terlarang bagi para pelanggan untuk masuk di dalamnya, seperti dapur, gudang, tempat penumpukan sampah, steward area dan lain sebagainya.

Syarat-syarat back area:

- ☐ Cukup penerangan
- ☐ Gudang penyimpan bahan makanan terpisah sesuai jenisnya
- ☐ Lantai tidak licin dan dibuatkan selokan-selokan saluran pembuangan air yang memadai dan lancar
- ☐ Terpasang alat penghisap dan saluran pembuangan asap dapur
- ☐ Saluran air bersih cukup lancar dan mencukupi

- Dan lain-lain seperti yang terdapat dalam persyaratan restoran

b. Pedoman Luas Area Restoran

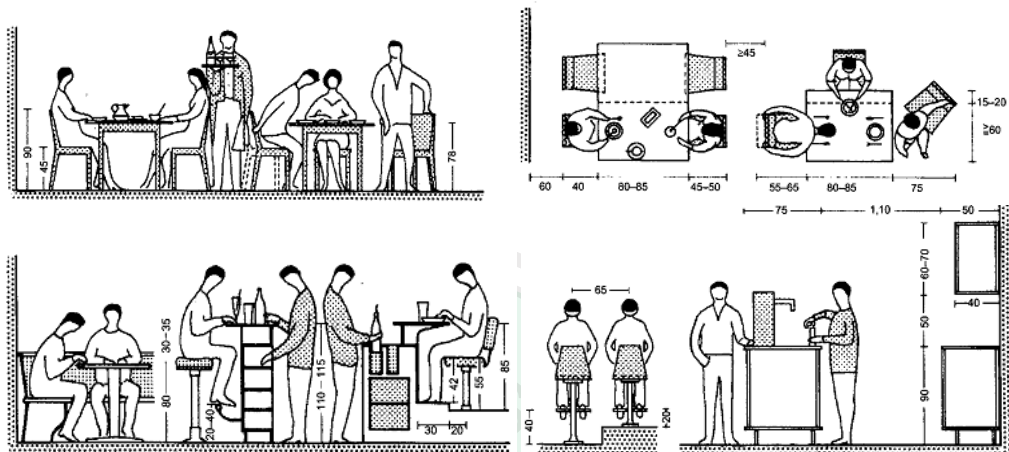
Luas area yang ada pada restoran di bagi kedalam dua kelompok besar yaitu area restoran dan area dapur yang dijelaskan sebagai berikut

1. Pedoman luas restoran (Tidak termasuk dapur restoran) = $1,6\text{m}^2$ / orang
2. Pedoman luas dapur (Termasuk tempat penyimpanan makanan panas, ruang penyimpanan masakan dingin, tempat cuci dan chef office)= $1,4\text{m}^2$ x jumlah pelanggan

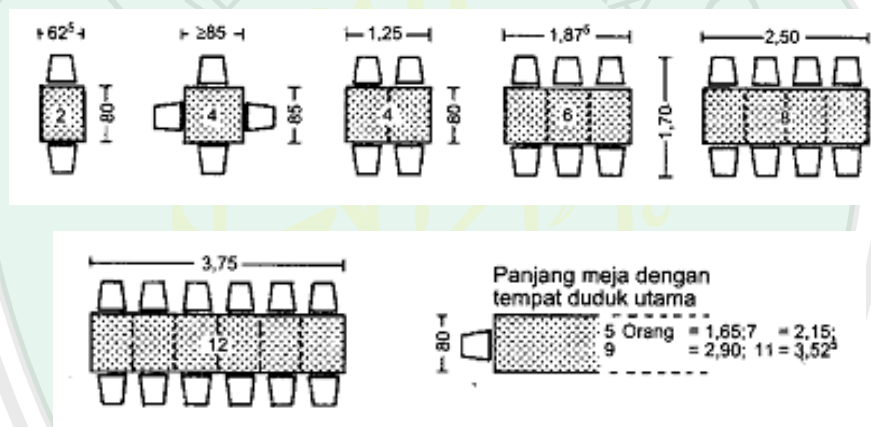
c. Pedoman Tata Letak Meja dan Kursi

Pedoman tata letak meja dan kursi diatur sebagai berikut

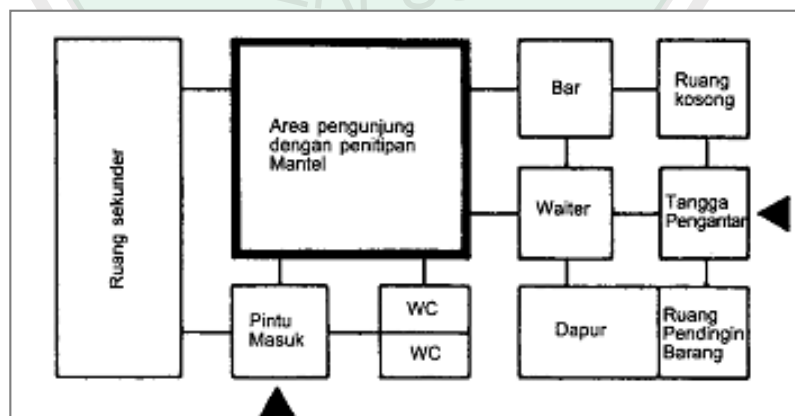
- Jalur pelayanan
- Antara tempat duduk yang satu dengan tempat duduk yang membelakangi merupakan gang atau disebut jalur pelayanan dengan jarak 1350 mm sebagai jalur 2 pramusaji atau 1 pramusaji
- Pergeseran maju mundur kursi antara 100-200 mm untuk kebutuhan duduk.
- Pergeseran mundur kursi untuk pelanggan berdiri 300 mm
- Kepadatan untuk meja counter bar 625 mm per orang
- Jarak duduk pada counter bar antara 1 orang dengan orang lain 75 mm



Gambar 2.25. Restaurant Space
Sumber: (Neufert: 455)

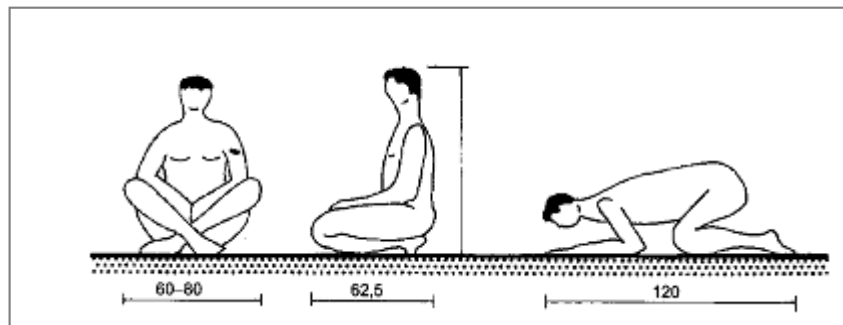


Gambar 2.26. Standar tempat duduk dan meja
Sumber: (Neufert: 455)

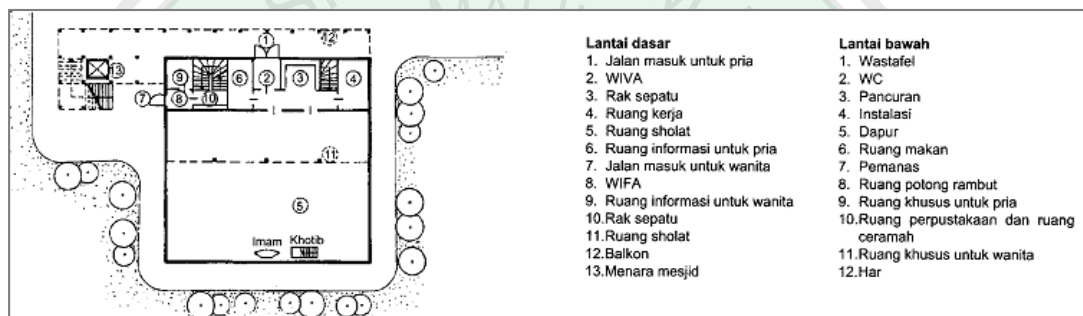


Gambar 2.27. Standar functional layout
Sumber: (Neufert: 456)

2.3.2 Masjid



Gambar 2.28. Posisi ketika sholat
Sumber: (Neufert: 249)



Gambar 2.29. Perencanaan Ruang Masjid
Sumber: (Neufert: 249)

2.3 Kajian Tema Rancangan: *Historicism*

2.3.1 Definisi *Historicism*

Historicism berasal dari bahasa Inggris dari kata *history* yang berarti sejarah dan *ism* yang berarti aliran. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa sejarah adalah asal-usul (keturunan) silsilah, atau kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau, atau riwayat, tambo, cerita, atau pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. *Historicism* merupakan suatu aliran yang mengaca pada nilai-nilai sejarah yang ada dalam tempat tertentu. Aliran ini merupakan Aliran yang paling awal munculnya pada masa aliran post-modern.

Dalam kamus Oxford English Dictionary's (OED) suplemen tahun 1982, yang dikutip oleh Rose mengartikan bahwa postmodern khususnya dalam bidang seni terlebih arsitektur adalah suatu istilah yang digunakan untuk sebuah gerakan yang bereaksi melawan apa-apa yang menandakan modern (ikhwanuddin, 2005: 4). Menurut Sumalyo dalam buku Arsitektur Modern, Kemungkinan besar postmodern berkembang karena adanya kejenuhan masyarakat terhadap konsep fungsionalisme yang terlalu mengacu pada fungsi. Postmodern merupakan gerakan pelopor pembaharuan dan kembali berintegrasi dengan idealism jaman pra modern. Postmodern merombak konsep modernisme yang berusaha memutus hubungan dengan masa seni dan arsitektur klasik. Sehingga bisa dikatakan bahwa Historicism yang mengambil unsur-unsur lama baik yang klasik maupun modern adalah awal dari pemikiran dan konsep dari postmodern.

2.3.2 Teori Historicism

Adanya *Historicism* ini karena kerinduan terhadap bentukan-bentukan lama, sehingga memunculkan unsur-unsur klasik dalam bangunan masa kini namun dihadirkan dengan penyelesaian yang modern. Bangunan dengan menggunakan Aliran ini biasanya menonjolkan ornamentasi dan detail arsitektur klasik secara utuh namun terkesan modern. Unsur unsur sejarah sangat mempengaruhi dan diterapkan dalam perancangan, baik bentuk, bahan, warna, komposisi, ornamentasi yang lama dengan yang baru namun tetap menimbulkan kesan yang harmonis (sumalyo, 2005: 587).

2.3.3 Prinsip-Prinsip *Historicism*

Menurut Antoniades dalam bukunya “*Poetic of Architecture, theory of design*” Terdapat 2 langkah agar bisa menghadirkan nilai-nilai kesejarahan yaitu langkah analitis dan sistetis.

a. Langkah Analitis

- 1) Menganalisis literature yang terdapat preseden melalui penelitian arkeologi atau gambar arsitektur yang terukur.
- 2) Menganalisis karakteristik lingkungan(iklim, bahan, kekhasan)
- 3) Menganalisis metode struktural dan konstruksi
- 4) Sosiokultural “*farming*” dari sejarah budaya, gaya hidup, dan peradaban selama periode dan dibandingkan dengan artefak serupa daerah lain dan periode.
- 5) Mengaburkan nilai mistis dan simbolik terhadap nilai-nilai tidak berwujud.
- 6) Menentukan konsep ruang, interior dan eksterior.

b. Langkah Sintetis

- 7) Menginterpretasikan preseden serupa pada masanya dengan bangunan sejenis saat ini.
- 8) Menghipotesis tentang tingkat kesamaan antara periode yang dipelajari dengan saat ini.
- 9) Menetapkan preseden sebagai sarana untuk menghadirkan sejarah pada masa kini.



Gambar 2.30. Kajian Tema
Sumber: Hasil Analisis, 2014

2.4 Kajian Integrasi

Kajian integrasi merupakan suatu prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam merancang dengan menggunakan nilai-nilai keislaman. Pada pusat wisata sejarah Surowono ini terdapat banyak nilai islami yang terkandung di dalamnya, di antaranya adanya nilai sejarah yang terkandung di dalamnya.

Sejarah merupakan suatu peristiwa yang terdapat di masa lalu. Jika sejarah itu tidak dirawat dan dilestarikan maka akan menjadi punah. Dalam al-qur'an sudah dijelaskan tentang pentingnya belajar sejarah, yakni dalam surat al Hasr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Perhatikanlah sejarahmu, untuk masa depanmu”.

Ayat ini sangat jelas menunjukkan bahwa adanya seruan untuk mempelajari sejarah. Karena dalam sejarah terdapat pesan-pesan baik tersirat maupun tersurat. Hal ini juga diperjelas dengan Surat Yusuf ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam sejarah itu terdapat pesan-pesan sejarah yang penuh perlambang, bagi orang-orang yang memahaminya”.

Manusia sebagai makhluk sempurna yang memiliki akal, hati dan pikiran merupakan *khalifah* atau pemimpin di muka bumi ini, maka seharusnya manusialah yang harus mengatur dan memberi perubahan di dunia.

2.5 Studi Banding

2.4.1 Studi Banding Objek Sejenis: Pusat Informasi Majapahit

a. Deskripsi obyek

Studi banding obyek dilakukan di Pusat Informasi Majapahit (PIM), yang mana PIM merupakan sebuah Museum sejarah.

Nama Obyek : Pusat Informasi Majapahit

Pendiri : Kanjeng Adipati Ario Kromodjojo Adinegoro (Bupati Mojokerto)

Arsitek : Ir. Henri Maclaine Pont

Tahun berdiri : 1942

Lokasi : Desa Trowulan kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto



Gambar 2.31. tampak depan museum Majapahit
Sumber: Hasil survey, 2014

b. Sejarah Pusat Informasi Majapahit

Pada tanggal 24 April 1924 R.A.A Kromodjojo Adinegoro, salah seorang Bupati Mojokerto, bekerjasama dengan Ir. Henry Maclain Pont, seorang arsitek kebangsaan Belanda, mendirikan *Oidheedkundige Vereeniging Majapahit (OVM)* yaitu perkumpulan yang bertujuan untuk meneliti peninggalan-peninggalan Majapahit. OVM menempati sebuah rumah di Situs Trowulan yang terletak di Jalan Raya jurusan Mojokerto-Jombang Km. untuk menyimpan artefak-artefak yang diperoleh baik melalui penggalian, survey, maupun penemuan secara tidak sengaja. Mengingat banyaknya artefak yang layak untuk dipamerkan, maka direncanakan untuk membangun sebuah museum yang terealisasi pada tahun 1926 dan dikenal dengan nama Museum Trowulan.

Pada tahun 1942 museum ditutup untuk umum karena Ir. Henry Maclain Pont ditawan oleh Pemerintah Jepang. Sejak itu museum berpindah-pindah tangan dan akhirnya dikelola oleh Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Timur. Tugas kantor tersebut tidak hanya melaksanakan perlindungan terhadap Benda Cagar Budaya Majapahit saja, tetapi seluruh peninggalan kuna yang tersebar di wilayah Jawa Timur, oleh karena itu koleksinya semakin bertambah banyak. Untuk mengatasi hal tersebut museum dipindahkan ke tempat yang lebih luas berjarak ± 2 km dari tempat semula yaitu pada tahun 1987 namun masih berada di Situs Trowulan. Museum baru tersebut sesuai dengan struktur organisasinya disebut sebagai Balai Penyelamat Arca, namun masyarakat umum tetap mengenalnya sebagai Museum Trowulan.

Pada tahun 1999 koleksi prasasti peninggalan R.A.A. Kromodjojo Adinegoro dipindahkan dari Gedung Arca ke Museum Trowulan, sehingga koleksi Museum Trowulan semakin lengkap. Namun dalam perkembangannya pada Januari 2007 berubah nama menjadi Pusat Informasi Majapahit sampai sekarang. (Made:)

c. Koleksi Museum

Koleksi pada museum Majapahit didominasi benda cagar budaya peninggalan pada masa kerajaan Majapahit. Koleksi yang dipamerkan dikelompokkan menjadi 4 bagian, yakni

- Koleksi tanah liat



Gambar 2.32 Koleksi Tanah Liat
Sumber: www.thearroengbinangproject.com, 2014

- Koleksi keramik



Gambar 2.33. koleksi keramik
Sumber: 212notes.wordpress.com, 2014

- Koleksi logam



Gambar 2.34 koleksi logam
Sumber: www.museumindonesia.com

- Koleksi batu



Gambar 2.35 koleksi batu

Sumber: surabaya.panduanwisata.id, 2014

d. Zoning Museum

Dengan adanya banyak macam koleksi, maka perawatan pada benda cagar budaya berbeda pula. Oleh sebab itu koleksi-koleksi tersebut ditata pada ruang yang berbeda.



Gambar 2.36 Tampak Atas Museum Majapahit

Sumber: Data Pribadi 2014

Menurut gambar 2.36 ada 3 bagian pembagian ruang yang digunakan sebagai pameran koleksi diantaranya adalah ruang pameran dalam yang ditunjukkan dengan warna putih, ruang pameran pendopo yang ditunjukkan

dengan warna kuning dan ruang pameran panggung yang ditunjukkan dengan warna biru.

- Ruang pameran dalam

Pada ruang pameran dalam digunakan sebagai pameran artefak yang berukuran relatif kecil, seperti mata uang, senjata, prasasti, alat musik dan peralatan rumah tangga



Gambar 2.37 Penyajian koleksi
Sumber: kebudayaanindonesia.net, 2014

- Ruang Pameran Pendopo

Digunakan sebagai tempat pameran artefak berukuran berat dan masih seperti arca, relief, kala, yoni dan lain-lain. selain itu di area pendopo juga digunakan untuk memamerkan lintas kebudayaan yang ada di Trowulan.



Gambar 2.38 arca Wisnu
Sumber: Hasil Survey, 2014

- Ruang Pamer Panggung

Ruang pameran panggung merupakan bangunan baru dari museum Trowulan. Bangunan ini merupakan karya arsitek Yori Antar. Beliau berhasil memenangkan sayembara dari Tim Evaluasi Situs Trowulan tahun 2009 yang diketahui oleh Profesor Mundardjito.



Gambar 2.39 Ruang Pamer Panggung
Sumber: Hasil survey, 2014

Fungsi dari bangunan ini adalah memayungi tanah galian yang ada di bawahnya. Tanah ini merupakan situs peninggalan permukiman BPA(Balai Penyelamatan Arkeologi).

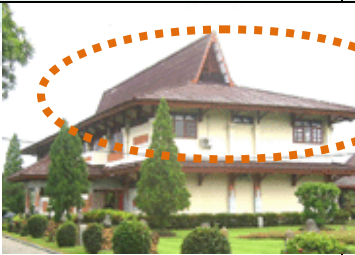


Gambar 2.40 Peninggalan Permukiman
Sumber: Hasil survey, 2014

e. Konsep Bangunan

1) Ruang Pamer Dalam

Tabel 2.8. Analisis Obyek Ruang Pamer Dalam

Bagian bangunan	Gambar	Analisis obyek	Analisis Tema
Atap	 Gambar 2.41 Atap Museum Sumber: www.eastjava.com, 2014	Atap pada museum ini menggunakan atap tajuk.	Sesuai dengan arsitektur nusantara Indonesia

	 Gambar 2.42 detail atap Sumber: Hasil survey, 2014		
Kolom	 Gambar 2.43 kolom dalam ruang Sumber: Hasil survey, 2014		Pada kolom terdapat ornamen yang ditampilkan dengan menggunakan material yang modern.
Plafon	 Gambar 2.44 plafon di ruang foyer Sumber: Hasil survey, 2014  Gambar 2.45 plafon di ruang pameran dalam Sumber: Hasil survey, 2014		Pada ruang foyer terdapat ornamen surya majapahit yang pada dahulu surya majapahit digunakan dalam material batu. Sedangkan plafon di ruang pameran dalam menggunakan material kayu

Tangga	 Gambar 2.46 ornamen tangga Sumber: Hasil survey, 2014	Tangga berada tepat di depan pintu masuk museum. Menggunakan material beton dan terkesan massif.	Terdapat ornamen yang biasanya ada dalam ukiran kayu yang terdapat pada ornamen-ornamen masa lalu.
--------	--	---	---

Sumber: Hasil Analisis, 2014

2) Ruang Pamer Pendopo

Tabel 2.9. Analisis Obyek Ruang Pamer Pendopo

Bagian Bangunan	Gambar	Analisis Obyek	Analisis Tema
Atap	 Gambar 2.47 atap pendopo Sumber: Hasil survey, 2014	Menggunakan atap joglo. Material genteng.	Menghadirkan tipologi atap bangunan berwawasan nusantara.
Kolom	 Gambar 2.48 kolom pendopo Sumber: Hasil survey, 2014  Gambar 2.49 kolom selasar Sumber: Hasil survey, 2014	Pada kolom di pendopo menggunakan beton. Pada kolom di selasar menggunakan kayu.	Pada kolom terdapat ornamen yang ditampilkan dengan menggunakan material yang modern.

Balok	 Gambar 2.50 balok pendopo Sumber: Hasil survey, 2014  Gambar 2.51 detail ornamen pada balok Sumber: Hasil survey, 2014	Material balok menggunakan beton.	Pada balok terdapat ukiran pada balok yang di hadirkan dengan material modern.
-------	--	-----------------------------------	--

Sumber: Hasil Analisis, 2014

3) Ruang Pamer Panggung

Konsep dari ruang panggung ini adalah wujud dari citra bangunan nusantara yakni konstruksi panggung. Konstruksi ini merupakan sistem struktur tradisional Indonesia yang tahan akan gempa. Dengan sistem panggung maka tidak akan merusak situsnya serta memudahkan pengunjung untuk melihat situs permukiman ini dengan detail dari atas panggung.

Tabel 2.10 analisis Ruang Pamer Panggung

Bagian bangunan	Gambar	Analisis Obyek	Analisis Tema
Atap	 Gambar 2.52 Atap ruang panggung Sumber: Hasil survey, 2014	Atap menggunakan struktur tenda, yang ringan serta transparan. Sehingga memungkinkan sinar matahari untuk tetap bisa masuk ke dalam	Sesuai dengan arsitektur nusantara. Ruang pamer ini menggunakan konsep pernaungan. Yakni seperti halnya rumah panggung di

		ruang pameran namun tidak menimbulkan panas di dalamnya.	Indonesia ada bagian bangunan yang hanya sebagai pernaungan saja.
Kolom	 Gambar 2.53 kolom panggung Sumber: Hasil survey, 2014  Gambar 2.54 detail kolom panggung Sumber: Hasil survey, 2014	Konstruksi kolom menggunakan baja ringan, merupakan gabungan dari bentuk segitiga yang saling berkaitan. Sehingga menghasilkan bentukan seperti piramida terbalik. Kolom bersifat fleksible karena terdapat bola tumpuan di tengahnya seperti halnya sendi, sehingga tidak kaku.	
Balok	 Gambar 2.55 balok panggung Sumber: Hasil survey, 2014  Gambar 2.56 detail balok panggung Sumber: Hasil survey, 2014	Terdapat dua jenis balok yakni balok yang menyambung dengan kolom yang menggunakan material baja ringan dan balok pada susunan papan kayu yang menggunakan pola grid. Namun balok baja tidak menempel pada papan kayu	

Pondasi	 Gambar 2.57 pondasi panggung Sumber: Hasil survey, 2014	Pondasi berbentuk kubus tidak mengakar dalam ke tanah karena material struktur di atasnya ringan.	Seperti halnya pondasi pada rumah panggung lainnya. Salah satunya ada yang tidak mengakar pada tanah.
Lantai	 Gambar 2.58 lantai panggung Sumber: Hasil survey, 2014	Material pada lantai menggunakan kayu.	Lantai yang terdapat di lantai 2 sebagai pernaungan di lantai 1.

Sumber: Data Pribadi, 2014

2.4.2 Studi Banding Tema Sejenis: The Palace Of Abraxas

Studi banding tema mengambil dari karya arsitektur The Palace of abraxas yang mana termasuk bangunan pada masa post-modern dengan menggunakan aspek *Historicism*.

a. Deskripsi Obyek

Nama Obyek : The Palace Of Abraxas

Lokasi : Marne-La-Valée kota Paris

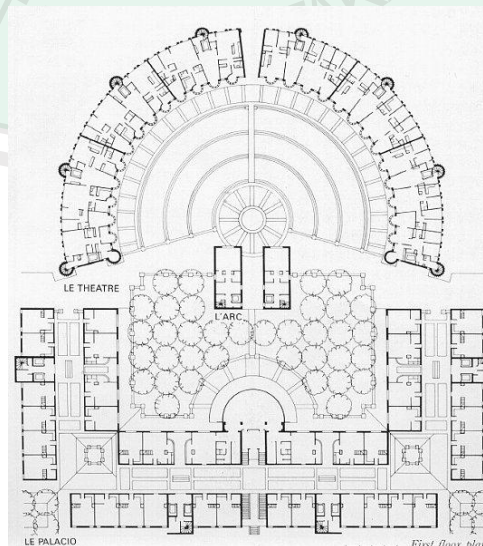
Arsitek : Richardo Bofill

Tahun dibangun: 1978-1983



Gambar 2.59 Tampak depan The Palace Of Abraxas
Sumber: www.bluffton.edu, 2014

The Palace Of Abraxas adalah sebuah apartement modern di Marne-La-Valée, sebuah kota baru dipinggiran timur kota Paris, namun pengambilan unsur – unsur arsitektur kuno Romawi, Yunani, Renaissance, dan lain-lain sangat menonjol. Pengambilan unsur –unsur kuno tersebut membuat kesan dan hubungan dengan masa ribuan tahun lalu menjadi kembali terasa, sebagai salah satu ciri dari arsitektur post-modern. Apartement ini terdiri dari dua unit dengan bentuk dan tata letak yang unik yang satu denahnya bagian dari sisi tengah lingkaran, yang lain berupa blok di tengah bawah kosong seperti Arc De Triomphe.



Gambar 2.60. denah The Palace Of Abraxas
Sumber: www.bluffton.edu, 2014

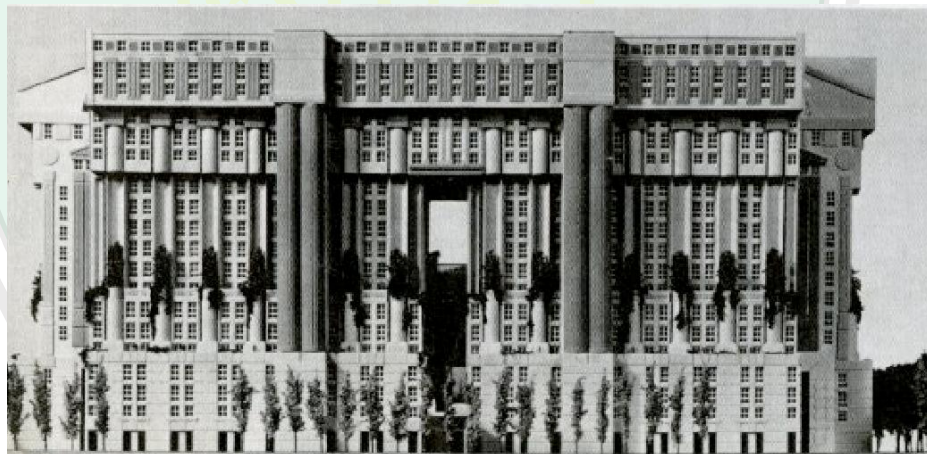
Tabel 2.11 Analisis Historicism pada bangunan The Palace Of Abraxas

Unsur Historicism
Denahnya bagian dari sisi tengah lingkaran, yang lain berupa blok di tengah bawah kosong seperti Arc De Triomphe.
Unit yang melengkung setengah lingkaran tersebut, pada halaman bawahnya dibentuk taman berteras –teras mengikuti lingkarannya makin ketengah makin rendah, seperti teater pada zaman Romawi maupun Yunani. Bentuk dari kedua unit dengan taman seperti teater terbuka tersebut membuat apartemen ini sering disebut “Arc De Triomphe, Palais et Teatre”. Berbagai teori dan pandangan arsitektur Modern fungsionalisme diabaikan dalam perancangan apartement.  Gambar 2.61 Fasad The Palace Of Abraxas Sumber: www.bluffton.edu, 2014
Di sudut–sudut dan di sisi luar unit setengah lingkaran terdapat konstruksi silindris, di dalamnya untuk saluran-saluran mekanikal dan tangga tetapi dari luar terbentuk menjadi seperti sebuah kolom Yunani Dorik sangat besar. Bentuk yang seperti kolom-kolom yunani ini diwujudkan dengan elemen kaca, sehingga terkesan modern.



Gambar 2.62 Ornamen Menyerupai Kolom Dorik
Sumber: www.bluffton.edu, 2014

Pada unit yang seperti Arc De Triomphe terdapat plaster dan kolom bercorak Romawi.



Gambar 2.63 Arc De Triomphe
Sumber: www.bluffton.edu, 2014

Bagian atas dari apartemen berlantai sepuluh ini terdapat balkon, balustradanya diberi alur –alur seolah –olah seperti kepala dari kolom Yunani.

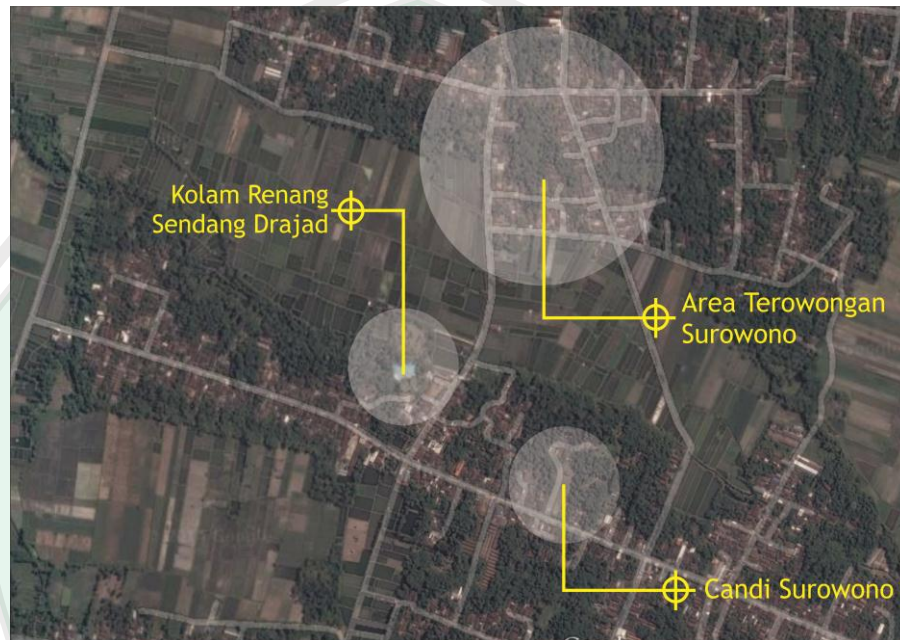
Jendela dengan kaca pada bagian dalam apartemen yang setengah lingkaran, membentuk bagian dari silinder menerus dari bawah hingga balkon, dari luar terlihat seperti kolom dari kaca, selang –seling dengan jendela berangka.

Pada atapnya yang datar dibuat halaman dengan rumput.

Sumber: Data Pribadi, 2014

2.6 Gambaran Lokasi

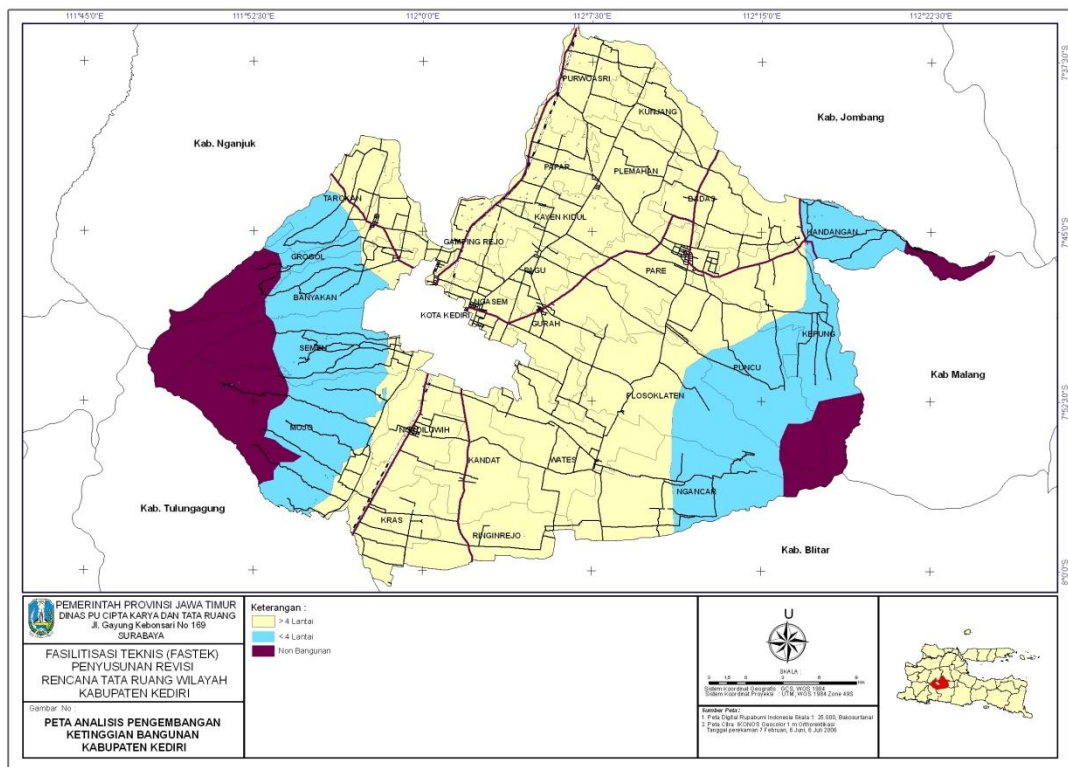
Lokasi terletak di dusun Canggu desa Surowono kecamatan Badas kabupaten Kediri. Candi Curowono berada tepat di jalan utama masuk desa Surowono. Di sebelah utara candi Surowono terdapat Area terowongan Surowono.



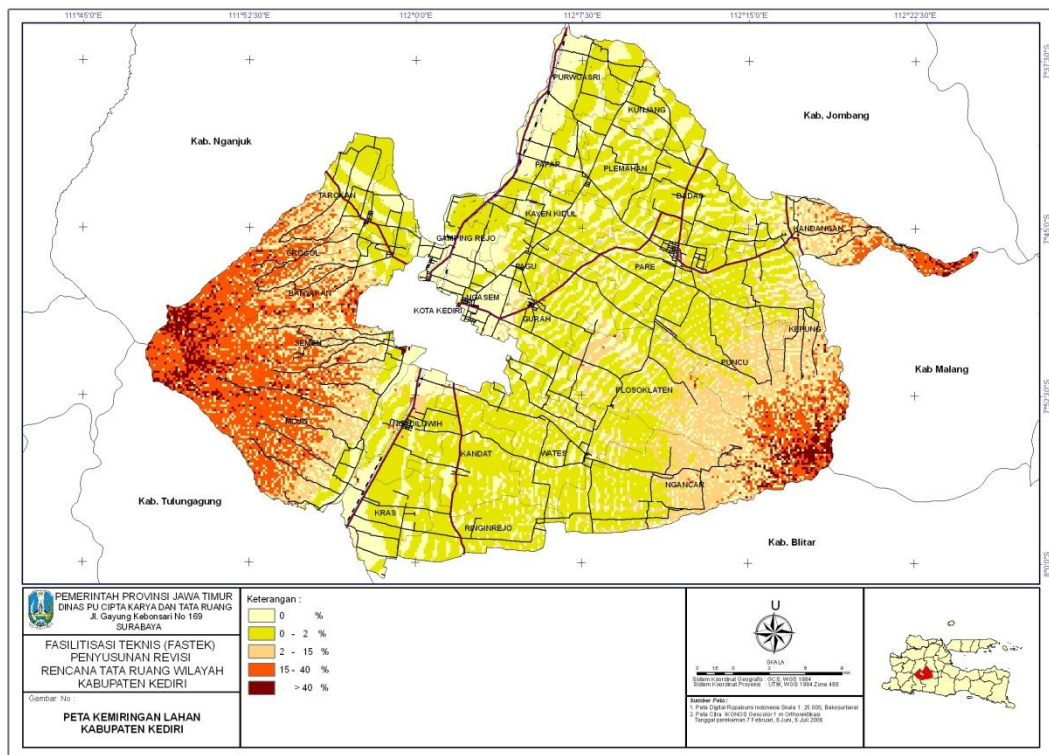
Gambar 2.64. Peta Desa Surowono
Sumber: Data Pribadi, 2014

Menurut Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Kediri bahwa Pengembangan wisata unggulan di Kabupaten Kediri, yaitu: Kawah Gunung Kelud, Wisata Alam Besuki (Gunung Wilis), Wisata Religius Gereja Tua Poh Sarang, Air terjun (Ironggolo, Dolo, Podang dan Ngleyangan) dan Wisata budaya (Petilasan Sri Aji Joyoboyo, Candi Surowono, Candi Doro, Candi Kepung, Candi Tegowangi, Arca Totok Kerok, Pesanggrahan Jendral Sudirman dan Situs Tondowongso baru ditemukan tahun 2007.

Menurut data pemerintah kabupaten Kediri kawasan SSWP E terdiri dari Kecamatan Pare, Badas, Puncu, Kepung dan Kandangan yang berpusat di



Gambar 2.66 Ketinggian maksimal pada daerah
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Kediri



Gambar 2.66 Kemiringan Lahan
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kabupaten Kediri